

CATATAN HARIAN PAPA

Written by

Melvie Ho

Draft 1 - 6/7/2025
Draft 1.1 - 9/30/2025

Di samping kompor, terdapat talenan kayu dengan bawang putih yang sudah dicincang halus dan sayur pokchoy di atasnya. MINA (P,45) mengambil kuali di lemari panci yang ada di bawahnya, menaruhnya di atas kompor, kemudian menyalakan api sedang. Terlihat asap yang perlahan menguap dari dasar kuali. Mina mengambil botol plastik berisi minyak di dalam rak bumbu yang digantung menempel dengan tembok, kemudian menuangkan sedikit minyak tersebut ke kuali.

Mina menaruh bawang putih dan sayur pokchoy ke dalam kuali, kemudian mengoseng-oseng sayur tersebut menggunakan spatula besi miliknya. Mina mengambil garam dan penyedap rasa di dalam rak bumbu, lalu menaburkannya ke sayur pokchoy di kuali yang kini sudah terlihat layu. Mina dengan suara lantang memanggil FERRY (L,45) dan VALERIE (P,15) untuk sarapan. Mina menuangkan sayur pokchoy yang sudah matang ke piring bersih.

MINA

Papa! Dede! Makan!

Terlihat Ferry yang keluar dari pintu kamarnya dengan tangan kirinya membawa tas kerja dan tangan kanan merapikan dasi. Ferry berjalan ke arah dapur, kemudian mengambil tiga mangkuk dan sendok di rak peralatan makan yang ada di samping rak bumbu.

FERRY

(bersuara lantang)

VAL!

Terlihat Valerie yang keluar dari pintu kamarnya yang terletak di sebelah kamar orang tuanya, berjalan menuju meja makan dengan seragam SMPnya sambil menggendong tas ransel di belakang punggungnya. Mina membawa tiga butir telur asin dan pisau kecil sembari berjalan ke arah meja makan. Mina membelah dua telur asin yang cangkangnya tidak dikupas menggunakan pisau.

Ferry berjalan menuju meja makan, kemudian menaruh ketiga mangkuk dan sendok yang ia ambil. Ferry langsung menyendoki bubur polos dari *pressure cooker* yang sudah terletak di atas meja makan ke masing-masing mangkuk. Mina mengambil piring berisi sayur pokchoy, kemudian ia taruh di atas meja makan bundar miliknya. Ketiganya duduk bersama, lalu makan.

MINA

Hari ini pulang jam berapa de?

VALERIE

(sambil mengunyah)

Jam empat ma, selesai kelas lanjut
eksul *dance*.

Ferry menghabiskan makanannya lebih dulu, kemudian berjalan ke arah wastafel sambil membawa mangkuk dan sendok kotornya. Ferry menaruh mangkuk dan sendoknya di wastafel, ia geser tuas kran air untuk membasahi mangkuk dan sendok kotor tersebut. Ferry berjalan ke arah rak peralatan makan, lalu ia ambil gelas keramik. Ferry membawa gelas tersebut menuju dispenser air yang ada di sebelah meja makan, ia letakkan gelas tersebut di penyangga dispenser, lalu ia tekan dengan perlahan tuas dispenser tersebut. Air mengalir mengisi gelas tersebut. Ferry mengambil gelas itu, kemudian meminumnya.

Ferry menaruh gelasnya di atas meja makan, mengambil tas kerjanya, kemudian bergegas berjalan keluar rumah menuju ke mobilnya, meninggalkan Mina dan Valerie yang baru menghabiskan setengah makanannya.

FERRY

Berangkat dulu ya.

MINA

Hati-hati.

VALERIE

Hati-hati Pa!

Mina menyelesaikan suapan terakhirnya, ia bangkit berdiri, kemudian berjalan ke arah wastafel untuk menaruh mangkuk dan sendok kotornya. Mina bergegas masuk ke dalam kamarnya untuk mengambil jaket, lalu ia berjalan keluar sambil menggenggam kunci motornya. Mina berjalan menuju motor bebeknya yang diparkirkan di teras rumah.

MINA

(memasukkan tangan kanannya ke
lengan jaket)

DE! Udah mau telat ini!

Valerie mendekatkan mangkuknya ke bibirnya, kemudian menggunakan sendok memasukkan sisa buburnya ke dalam mulutnya dengan cepat. Mulutnya kini tampak penuh, ia berjalan cepat ke wastafel untuk menaruh mangkuk dan sendok kotornya.

Terdengar suara starter motor dari teras rumah, Valerie dengan langkah yang cepat menuju ke kursi meja makan dimana tas ranselnya diletakkan, namun sebelum Valerie sempat mengambil tas ranselnya, Mina menghambat langkah Valerie.

MINA (CONT'D)
(berteriak)
MANGKOK JANGAN LUPA KASIH AIR!

Valerie kembali ke arah wastafel dengan cepat, kemudian menggeser tuas kran air. Air kran mengguyuri mangkuk dan sendok kotor. Valerie bergegas mengambil tas ranselnya, lalu dengan langkah cepat ia berjalan menuju ke teras rumah untuk memakai sepatu.

2 **EXT. DEPAN TERAS RUMAH - CONTINUOUS**

2

Terlihat Mina yang memakai jaket berwarna merah dan jeans biru muda ketat miliknya, sudah berada di depan pagar dan duduk di atas motor sambil kedua tangannya menggenggam stang motor.

Selesai memakai sepatu, Valerie segera menutup pintu kasa rumahnya, kemudian berlari kecil ke depan pagar. Valerie menggeser pagar yang setengah terbuka, menutup pintu pagar, lalu duduk di atas motor. Mina menoleh ke belakang sejenak lalu menancap gas dengan memutar tangan kanannya perlahan.

3 **EXT. JALANAN KOMPLEK - MORNING**

3

Mina berkendara dengan kecepatan 30 kilometer melewati komplek. Dalam perjalanan mereka menuju sekolah, Terlihat beberapa becak yang membawa ibu-ibu dengan tas belanja mereka yang penuh dengan sayur-sayuran. Tukang gerobak bubur juga melewati Mina dan Valerie.

Perjalanan memakan waktu dua menit karena sekolah Valerie berjarak dekat dengan komplek rumahnya.

4 **EXT. DEPAN GERBANG SEKOLAH - MORNING**

4

Mina menancap rem, motornya berhenti dengan perlahan di depan pintu gerbang sekolah. Valerie turun dari motor.

MINA
Jam empat ya de.

VALERIE
Iya, makasih Ma. Hati-hati.

Valerie berjalan masuk ke dalam sekolah. Mina menancap gas, kemudian memutar balikkan motornya dan kembali melaju.

5 **EXT. DEPAN PASAR - MORNING**

5

Motor Mina yang semula melaju lebih cepat kini perlahan

melambat. Mina berhenti di tempat parkir motor dan perlahan memutar kunci untuk mematikan mesin. Ia turun dari motor bebek itu lalu memasang standar motor dengan injakan kaki. Dengan kunci yang ada di genggam tangan kanannya, ia membuka jok motor untuk mengambil kantong belanja yang terletak di bagasi. Jok itu kembali ditutup dan Mina memasukkan kunci motor di saku jaketnya.

6 **INT. LORONG PASAR - CONTINUOUS**

6

Mina berjalan menuju lorong pasar. Terlihat suasana pasar yang cukup ramai dan bising. Para penjual yang berada di sekitaran Mina dengan aktif menawarkan barang jualan mereka ke setiap pengunjung yang lewat. Mina tampak sudah menguasai denah pasar itu. Ia dengan yakin berjalan ke arah penjual telur yang berada di ujung pasar. Melihat Mina yang mendekat, penjual telur itu langsung menyapa Mina dengan nada antusias.

PENJUAL TELUR

Mina!

MINA

(tersenyum)

Telor kampung satu kilo ya ci.

PENJUAL TELUR

Oke sip.

Penjual telur mengambil kantong kresek bening, kemudian mulai memilih-milih telur dan ia masukkan telur tersebut satu per satu ke dalam kantong kresek.

MINA

Pilih yang bagus ya ci.

PENJUAL TELUR

Bagus-bagus semua kok ini..

Mina terlihat ikut meraba-raba kumpulan telur yang ada di etalase dan menyodorkan beberapa butir telur yang Mina anggap bagus. Penjual telur menerima sodoran butir-butir telur dari Mina dan memasukkannya ke dalam kantong kresek bening.

Penjual telur itu menaruh kresek yang berisi tumpukan telur di atas timbangan. Timbangan tampak menunjukkan angka lebih dari 1 kilogram, penjual telur itu pun mengeluarkan sebutir telur keluar. Kini, angka di timbangan menunjukkan angka

persis 1 kilogram. Mina meraih dompet yang ada di dalam kantong jaketnya, lalu membuka sleting dompet tersebut untuk mengambil uang.

Penjual telur menyodorkan kantong kresek berisikan telur itu ke Mina. Mina mengambilnya sembari menyodorkan uang 20 ribu sebanyak dua lembar. Penjual telur menerima uang itu dan memberikan uang kembalian sebesar 2 ribu.

PENJUAL TELUR (CONT'D)
(tangan kanannya menyodorkan uang
2 ribu)
(*in hokkien*) Sa cap pue ya ci.

MINA
Kamsia ci.

Mina kembali berjalan menuju tempat parkir motor sembari membawa kantong kresek berisi telur di tangan kanannya. Sesampainya di motor, ia kembali membuka jok dan menaruh kantong itu di bagasi. Ia naik, menyalakan mesin, lalu kembali menancap gas.

7 **I/E. DEPAN PAGAR RUMAH PAPA / RUANG TAMU RUMAH PAPA - NOON**

7

Di sebuah komplek perumahan, Mina menghentikan motornya di depan pagar salah satu rumah sederhana dan mematikan mesin. Mina turun dari motor dan kembali membuka jok, lalu mengambil kantong kresek berisikan telur. Jok kembali ditutup dan kini ia beranjak ke arah pagar. Mina mendorong pagar itu sedikit, ia masuk lalu kembali menutupnya.

MINA
(sembari berjalan ke arah pintu)
Paa..

Mina langsung masuk melewati pintu yang sudah terbuka setengah.

8 **INT. RUANG TAMU RUMAH PAPA - CONTINUOUS**

8

Terlihat Mama (72/P) yang sedang berdiri di hadapan televisi sembari menggenggam remot TV di tangan kanannya. Televisi itu menampilkan sebuah video kontes bernyanyi asal Taiwan. Di sebelah kanan layar, terlihat bar volume yang terus bertambah seiring Mama menekan tombol volume pada remot

MINA
(menyerahkan kresek berisi telur)
Ma, buat masak telur obat.

Mama menerima kresek pemberian Mina.

MAMA

Oh, ya.

9 INT. DAPUR RUMAH PAPA - CONTINUOUS

9

Mina berjalan ke arah dapur dan meja makan yang terletak di belakang rumah. Di sana, terdapat Papa (72/L) dan SUSI (50/P), kakak kandung Mina. Papa dan Susi tengah menyantap masakan yang dibuat Mama. Setelah mengatur volume TV dari ruang tamu, Mama berjalan kembali ke meja makan, lalu duduk di kursinya dan kembali menyantap makanannya yang sudah habis setengah.

MINA

Wihh kari peng?

Papa melihat Mina berjalan ke arah meja makan, lalu menyambutnya dengan antusias. Susi tidak melihat ke arah Mina, ia fokus menatap *handphone* yang sedang ia genggam.

PAPA

Eh Mina, ciak-ciak..

Terlihat berbagai mangkok yang terletak di atas meja dengan satu mangkok besar yang berada di tengah. Hidangan nasi kari yang terlihat masih hangat berada di dalam mangkok itu.

Mina langsung bergegas mengambil piring beserta sendok dan garpu di sebuah rak yang berada belakang meja makan. Setelah itu, ia membuka tutup dari *rice cooker* yang terletak di samping rak piring. Mina mengambil nasi menggunakan centong yang direndam di sebuah wadah air.

Terdengar dengan samar suara Susi yang sedang menelepon.

SUSI (O.S.)

Jadi barangnya bisa dateng kapan?

(beat.)

Stok saya keburu abis ini lama-lama

Mina, dengan membawa piring berisikan nasi dan sepasang sendok garpu, kembali berjalan ke arah meja makan. Ia menarik kursi sedikit lalu duduk di hadapan Papa dan Mama.

PAPA

Abis dari mana?

Mina setengah berdiri untuk mengambil kari yang berada di dalam mangkuk, lalu menguyurkan kari tersebut di atas nasi

panasnya.

MINA

Habis anter Val ke sekolah, terus ke pasar bentar beliin telur buat Mama masak telur obat.

Susi mematikan teleponnya, ia menghela napas, kemudian lanjut makan.

PAPA

(melihat ke arah Susi)

Kenapa?

SUSI

Gatau tuh! Minta anterin barang udah lewat dua hari gak di anter-anter ke toko.

PAPA

Gapapa.. Namanya orang baru buka bisnis pasti kayak gitu.

Susi tampak cemberut, namun tetap melanjutkan makanannya.

MAMA

Mina, itu Papa kapan periksa lagi?

MINA

Lusa Ma.

MAMA

Itu tanya dokter yang bener deh, belakangan suka sesak napas dia.

PAPA

Orang gak kenapa-kenapa. Namanya udah tua ya biasalah!

MAMA

(berbicara dengan nada tinggi)

BIASA, BIASA! Sampe susah tidur
dibilang BIASA!

Papa terdiam. Mina menatap Papa sebentar sebelum merespon.

MINA

Papa kok gak bilang Mina?

PAPA
Udah-udah. Papa gak kenapa-napa.

Papa dengan cepat beranjak dari kursi, kemudian membawa piring kotornya ke wastafel.

Mina dan Susi bertukar pandangan sejenak, kemudian tatapannya mengikuti Papa yang berjalan keluar dari dapur.

MAMA
(melihat ke Mina dan berbicara
dengan nada tinggi)
Urusin Papa tuh! Capek Mama.

Mama bangkit berdiri, kemudian berjalan ke wastafel untuk menaruh piring kotornya. Mama mengambil gelas dari dalam rak piring, kemudian berjalan ke arah dispenser untuk mengisi air. Mama menaikkan tuas dispenser, suara gelembung dari galon air terdengar jelas sembari gelas mulai terisi penuh dengan air. Mama meneguk air dengan cepat, menaruh gelas di atas meja makan, lalu berjalan cepat keluar dari dapur.

Susi beranjak dari kursinya, ia berjalan ke arah wastafel untuk menaruh piring kotornya. Susi mengambil gelas yang Mama letakkan di atas meja makan, mengisi sedikit air dari dispenser, kemudian minum dari gelas tersebut. Susi meletakkan kembali gelas tersebut di atas meja.

SUSI
(menepuk pundak Mina)
Kabarin ya lusa gimana hasilnya.

Susi berjalan keluar dari dapur. Kini tersisa Mina yang duduk di depan meja makan. Tatapan Mina kosong. Matanya terarah ke tudung saji yang diletakkan di atas kursi kosong.

10 **EXT. DEPAN PAGAR RUMAH PAPA - CONTINUOUS**

10

Terlihat Papa yang sedang berjongkok di depan motornya sambil mengelap motornya menggunakan kain lusuh dengan ember berisi air sabun di sampingnya. Ketika Papa mulai beranjak berdiri, ia tiba-tiba sedikit kehilangan kestabilan tubuhnya, menyebabkan dirinya mundur beberapa langkah ke belakang. Papa membungkukkan badannya sedikit sambil tangan kirinya menyentuh dadanya. Papa berdiam sejenak dalam posisi itu sambil menarik napas dengan dalam beberapa kali.

Mina keluar dari pintu utama rumah Papa melihat hal itu, langsung berjalan dengan cepat menghampiri Papa.

MINA
(memegang kedua pundak Papa)
Pa?!

Papa dengan cepat langsung menegakkan badannya.

PAPA
(tersenyum tipis)
Udah mau pulang?

MINA
Papa gapapa?

PAPA
(menepuk-nepuk tangan Mina)
Gakpapa..

Mina tampak khawatir, ia mengernyitkan dahinya.

Papa langsung menaikkan standar motornya menggunakan kaki kanannya, lalu mendorong motornya ke pinggir agar motor Mina bisa lewat. Mina mengulurkan tangannya mencoba membantu Papa, namun Papa menepis dengan pelan tangan Mina.

Setelah menggeserkan motor, Papa kembali menurunkan standar motornya. Masih dengan raut wajah penuh kekhawatiran, Mina naik ke atas motornya, kemudian memasukkan kunci motor ke lubang kunci, lalu memutar kunci tersebut untuk menyalakan mesin motor.

MINA
Lusa jam 10 pagi ya Pa.

PAPA
(melambai-lambaikan tangan)
Iya, hati-hati ya.

Mina menancap gas dengan perlahan, kemudian melaju kedepan.

11 **INT. RUANG TAMU RUMAH MINA - AFTERNOON**

11

Mina masuk melalui pintu utama rumahnya dan melihat suaminya, FERRY (L,45) yang sudah duduk dengan kepalanya yang ditidurkan di bagian puncak sofa sambil memejamkan matanya. Mendengar langkah kaki Mina yang semakin mendekat, Ferry langsung menegakkan badannya dan menoleh ke belakang. Ferry melihat mina, kemudian tersenyum tipis.

Mina berjalan ke arah sofa, lalu duduk di samping Ferry.

MINA
Tumben jam segini udah pulang?

FERRY
Iya, hari ini kerjaannya selesai cepet.

MINA
Capek gak?

FERRY
(menghela napas, kemudian
tersenyum tipis)
Biasa lah..

MINA
Kenapa sih belakangan pulanginya suka cepet? Robert kemana emang?

Ferry tidak merespon Mina.

MINA (CONT'D)
Yaudah, mandi dulu gih. Bentar lagi aku masak.

Ferry mengambil tas kerjanya yang ada di sampingnya. Ia bangkit berdiri, kemudian berjalan masuk ke dalam kamar mandi untuk mencuci kakinya. Setelah selesai mencuci kaki, Ferry keluar dari kamar mandi dan masuk ke kamar tidurnya.

MINA (CONT'D)
(berbicara dengan suara kencang)
Nanti jam 4 jemput Valerie ya!

FERRY
(membalas dengan suara kencang)
Iya!

Mina bangkit berdiri, kemudian berjalan ke arah kamar mandi untuk mencuci kaki sambil melepaskan jaketnya.

12 **EXT. DEPAN PAGAR RUMAH PAPA - NOON**

12

Mina dan Papa berdiri di depan pagar, terlihat sedang menunggu sesuatu. Papa terlihat rapi dengan kaos kerah dan celana panjangnya, Mina mengenakan jaket yang biasa ia pakai dengan celana jeans ketat, pundaknya menggendong tas kecil miliknya dan tangan kanannya membawa *tote bag* berisi dokumen kesehatan Papa.

MINA
Nanti jelasin semua ya Pa.

PAPA
Iya...

Terlihat dari kejauhan mobil taksi yang perlahan melaju menuju ke rumah Papa. Taksi tersebut berhenti di depan Mina dan Papa. Keduanya masuk ke dalam taksi.

CUT TO:

13 INT. KORIDOR RUMAH SAKIT - NOON

13

Koridor rumah sakit tampak sepi dengan hanya terdapat beberapa pasien dan perawat yang berlalu lalang. Terdengar juga suara perawat dari *speaker* yang memanggil nama-nama pasien untuk melakukan pembayaran di konter resepsionis dalam beberapa menit sekali.

Mina dan Papa duduk sebelah di kursi panjang yang ada di koridor rumah sakit, menunggu perawat yang ada di dalam ruangan rontgen memanggil Papa untuk masuk ke dalam. Mina menolehkan kepalanya ke arah Papa, menggenggam tangan Papa sambil tersenyum tipis kepadanya. Papa membalas Mina dengan senyuman tipis.

Tidak lama setelah itu, seorang perawat perempuan keluar dari pintu ruangan rontgen yang berada di hadapan Mina dan Papa, kemudian memanggil nama Papa.

PERAWAT
(menolehkan kepala ke kiri dan kanan)
Bapak Astaman Jaya?

Mendengar perawat memanggil nama Papa, Mina mengangkat rendah tangan kanannya untuk beberapa saat. Papa bangkit dari duduknya, Mina tetap duduk di kursi.

MINA
Nanti Mina tunggu di depan ruangan ganti ya pa.

PAPA
Iya.

Papa berjalan masuk ke dalam ruangan rontgen, perawat tersenyum tipis kepada Mina, kemudian perlahan menutup pintu ruangan rontgen.

14 INT. DALAM RUANGAN RONTGEN - CONTINUOUS

14

Papa yang sudah mengenakan gaun pasiennya berdiri di depan alat rontgen yang besar, kemudian dengan perlahan menekukkan lutut kakinya satu-persatu untuk berbaring di atas X-Ray Table mesin rontgen. Papa menggerakkan tubuhnya sedikit untuk mencari posisi yang nyaman, kemudian perlahan memejamkan matanya.

Seketika Paparan Sinar X-Ray mulai menyinari bagian ujung kepala Papa. Dengan pelan, X-Ray Table membawa Papa perlahan masuk ke dalam mesin rontgen tersebut. Kini, sinar X-Ray menyinari sekujur tubuh Papa.

15 INT. DEPAN RUANGAN GANTI - CONTINUOUS

15

Terlihat Mina yang sedang duduk di kursi yang ada di depan ruangan ganti pakaian. Tidak lama setelah itu, Papa berjalan keluar dari pintu ruangan ganti, sudah mengenakan baju yang ia kenakan sebelumnya.

Mina berdiri, berjalan menghampiri Papa.

PAPA

Papa ke toilet dulu ya.

MINA

Kalau gitu nanti Papa langsung ke ruangan dokter aja ya. Takut bentar lagi susternya panggil suruh masuk.

PAPA

Iya.

Papa berjalan menuju ke arah toilet. Mina menurunkan badannya, namun sebelum ia benar-benar bisa duduk, suara perawat dari kejauhan memanggil nama Papa.

PERAWAT (O.S.)

Bapak Astaman Jaya?

Mina segera menegakkan badannya, kemudian berjalan cepat menuju ke ruangan dokter.

CUT TO:

16 INT. RUANGAN KONSULTASI - CONTINUOUS

16

Mina duduk tegak di kursi menghadap ke arah dokter yang sedang menjelaskan hasil rontgen Papa melalui sebuah komputer. Perawat berdiri di samping dokter sambil memegang kertas-kertas dokumen medis.

Tatapan Mina lurus ke arah komputer, memperhatikan gambar rontgen jantung yang ditampilkan di layar komputer dengan serius.

DOKTER

(menggunakan pen menunjuk ke layar komputer)

Disini udah kelihatan ada fleknya bu.
Kalau gak ditangani segera, nanti dia akan menyebar.

Mina mengernyitkan dahinya.

MINA

Penanganannya gimana ya dok..?

DOKTER

Kalau kondisinya sudah seperti ini harus segera dioperasi.

MINA

Selain operasi gak ada cara lain ya dok?

DOKTER

Satu-satu caranya adalah operasi bu..
tapi untuk menangani sesak napas yang dialami bapak, untuk sementara bisa menggunakan tabung oksigen dulu secara rutin.

Mina terdiam sejenak.

DOKTER (CONT'D)

Memang biayanya tidak sedikit- tapi ini satu-satunya solusi untuk kesembuhan Pak Astaman.

MINA

Baik dok. (beat.) Tolong jangan kasih tau Papa dulu ya dok.. (beat.) Nanti saya yang ngomong sendiri sama Papa.

Dokter mengangguk kecil sambil tersenyum tipis kepada Mina.

Tidak lama setelah itu, pintu ruangan konsultasi terbuka, Papa berjalan masuk melalui pintu itu, kemudian segera duduk di kursi kosong yang berada di samping Mina.

Mina menatap sembari tersenyum kepada Papa yang hendak duduk di kursi tersebut. Papa menarik punggung kursi, kemudian duduk di kursi tersebut. Dokter menunggu Papa duduk, setelah itu melanjutkan omongannya.

DOKTER
(tersenyum tipis)
Gimana bapak tadi rontgen nya?

PAPA
(membalas senyum)
Baik dok.

DOKTER
(jari tangannya menunjuk ke kertas resep obat)
Oke, jadi ini udah saya tulisin obat-obat yang harus bapak rutin minum- ada obat yang harus diminum setiap hari, ada yang selang-seling. Nanti akan dijelaskan lebih detail di resepsionis ya.

CUT TO:

17 **EXT. DEPAN KONTER RESEPSIONIS - CONTINUOUS**

17

Mina dan Papa berjalan di koridor menuju ke konter resepsionis.

MINA
Papa duduk aja.

Papa berjalan menuju ke kursi panjang yang ada di depan konter resepsionis. Papa membungkukkan badannya, kemudian duduk di kursi tersebut. Papa menoleh ke sebelah kiri, melihat terdapat tumpukan koran dan majalah yang ada di atas meja, kemudian mengambil salah satu tumpukan koran tersebut dan membacanya.

Mina berdiri di depan konter resepsionis, kemudian menyerahkan kertas resep yang sudah ditulis oleh dokter kepada penjaga yang ada di dalam konter tersebut melalui sekat kaca.

PENJAGA KONTER
Ditunggu sebentar ya bu.

MINA
Iya.

Mina menoleh ke belakang, melihat Papa yang sedang membaca koran, kemudian melamun untuk beberapa saat.

Tidak lama setelah itu, penjaga konter kembali menghampiri Mina sambil membawa plastik berisi obat-obat dan bon.

PENJAGA KONTER
Bu?

Mina tidak merespon, ia masih melamun sambil tatapannya lurus ke arah Papa.

PENJAGA KONTER (CONT'D)
(berbicara dengan suara lebih
keras sambil tangannya mengetok
kaca pembatas)
Halo..? Bu??

Kepala Mina dengan cepat kembali menoleh ke arah penjaga konter. Mina mengedipkan matanya dengan cepat beberapa kali sambil menarik napas panjang.

MINA
Iya mba. Maaf-maaf..

Penjaga konter menyeret maju kertas resep obat beserta kantong plastik berisi obat melalui sekat kaca, kemudian mengeluarkan satu-persatu obat dari dalam kantong tersebut dan menjelaskan obat-obat tersebut secara detail.

Tatapan Mina fokus kepada obat-obat tersebut. Penjaga konter kemudian mengeluarkan bon pembayaran melalui sekat kaca kepada Mina.

PENJAGA KONTER
Total biaya semua obat tambah
konsultasi dengan dokter ada di
delapan ratus ribu ya bu.

Mina mengangguk pelan sambil matanya membaca *list* biaya yang tertera di bon.

PENJAGA KONTER (CONT'D)

Untuk biaya operasi, itu ada di
sembilan puluh juta- sudah termasuk
rawat inap dan obat-obatan ya bu.

Mina terdiam sejenak sembari tatapannya masih lurus ke kertas
bon.

MINA

Sembilan puluh juta mba?

PENJAGA KONTER

Betul bu.

(beat.)

Untuk obat-obatannya pembayarannya
melalui apa bu?

MINA

(mengeluarkan dompet dari dalam
tas)

Debit aja mba.

Mina menyerahkan kartu debit miliknya kepada penjaga konter.
Penjaga konter memasukkan kartu tersebut ke dalam mesin
tersebut, kemudian menekan jumlah saldo yang harus dibayar,
lalu menyerahkan mesin tersebut ke Mina. Mina menekan satu-
persatu angka pin ATMnya. Kertas struk perlahan muncul dari
mesin tersebut. Penjaga konter merobek struk tersebut,
kemudian memberikannya kepada Mina.

PENJAGA KONTER

Terima kasih ya bu, semoga sehat
selalu.

MINA

Makasih ya mba.

Mina mengambil kantong plastik berisi obat-obatan beserta
semua struk, kemudian berjalan menuju ke arah Papa.

Mina berdiri di depan Papa yang masih membaca koran.

MINA (CONT'D)

Bentar ya Pa, Mina ke toilet bentar.

PAPA

Iya. Sini tasnya titip Papa aja.

Mina menyerahkan *tote bag*nya kepada Papa, kemudian Papa

menaruh *tote bag* tersebut di samping kirinya.

Mina berjalan ke arah kiri, menuju ke toilet.

18 **EXT. DEPAN TOILET RUMAH SAKIT - CONTINUOUS**

18

Mina berdiri di depan toilet rumah sakit. Ia memasukkan tangan kanannya ke dalam tas miliknya, meraih *handphone* miliknya, kemudian menarik *handphone* tersebut keluar dari tas. Ia menggeser layar *handphone* menggunakan jari jempol tangannya, kemudian menekan saat nama "Susi" di daftar kontakanya muncul.

Mina mengangkat *handphone*, kemudian ia dekatkan *handphone* tersebut ke pipi kanannya. Terdengar suara nada sambung "tut-tut-tut.."

SUSI (O.S.)

Halo?

(beat.)

Gimana kata dokter?

Mina terdiam untuk beberapa detik, kemudian baru merespon.

MINA

(berbicara dengan suara sedikit bergetar)

Dokter lihat flek di jantung Papa..

(beat.)

Harus dioperasi- biayanya sembilan puluh juta.

Susi terdiam. Terdengar samar-samar suara napas Susi yang sedikit gemetar.

SUSI (O.S.)

Oke. Papa pokoknya harus dioperasi.

Buat biaya gausa khawatir, nanti gua bantu bayar.

Mina menundukkan kepalanya ke arah bawah sedikit sambil menghela napas.

SUSI

Nanti gua bantu ngomong ke Mama.

MINA

Tolong bilang Mama jangan kasih tau Papa dulu ya. Nanti gua coba cari waktu buat ngomong ke Papa pelan-

pelan- supaya dia bisa terima.
 (beat.)
 Takut Papa pesimis duluan, terus gak mau diobatin.

SUSI

Iya..

Susi mematikan teleponnya. Mina menurunkan *handphonenya* perlahan. Mina berdiri terdiam di tempat, tatapannya tampak kosong.

CUT TO:

19 INT. DALAM TAKSI - AFTERNOON

19

Mina dan Papa duduk sebelah di bagian kursi penumpang yang ada di belakang kursi supir. Mina duduk di sebelah kiri, matanya memandang ke arah jendela.

Mina menoleh ke arah Papa.

MINA

Tadi rontgennya gimana Pa?

PAPA

Ya.. selalu tegang Papa setiap rontgen.

(tertawa kecil)

Begitu masuk ke mesinnya langsung tutup mata erat-erat- gak berani gerak sama sekali.

Mina tersenyum tipis kepada Papa.

PAPA (CONT'D)

Tadi dokter bilang apa?

(beat.)

MINA

Yaa.. kayak biasa sih Pa, suruh Papa banyak gerak, obatnya diminum rutin.

Papa mengangguk kecil.

MINA (CONT'D)

(menatap dalam mata Papa)

Papa gak boleh mikir Papa sakit ya.

(beat.)

Papa harus mikir Papa sehat. Nanti lama-lama tubuh Papa jadi sehat beneran.

PAPA

Iyaa.. Papa selalu mikir kayak gitu.

Keduanya bertukar pandang dan tersenyum tipis kepada satu sama lain. Mina menggenggam erat kedua tangan Papa.

CUT TO:

20 **INT. RUANG TAMU RUMAH PAPA - AFTERNOON**

20

Papa dan Mina membuka pintu utama rumah, kemudian Papa berjalan masuk, Mina menyusul dari belakang.

Terlihat Mama dan Susi yang sedang duduk terdiam di sofa ruang tamu. Ketika Papa berjalan masuk ke ruang tamu, Mama menatap Papa dengan mata yang sedikit berkaca-kaca. Tidak mampu melihat Papa lebih lama, Mama bangkit dari duduknya kemudian berjalan cepat ke arah dapur.

SUSI

(tersenyum kecil)

Pa, udah balik yaa..

PAPA

Iya. Susi udah makan?

SUSI

Udah pa.

Mina memegang kedua bahu Papa, kemudian mengarahkannya berjalan ke arah kamar tidurnya.

MINA

Papa istirahat ya.

Mina membuka gagang pintu kamar Papa, membiarkannya masuk, kemudian ia menutup pintu tersebut dan berjalan ke arah dapur untuk menyiapkan obat Papa.

21 **INT. KAMAR PAPA - CONTINUOUS**

21

Papa terlihat sedang duduk di atas kasur sambil melepaskan kaos kakinya.

Pintu terbuka perlahan, terlihat Susi yang sedang berdiri melihat Papa dengan murung melalui sela-sela pintu. Susi mendorong gagang pintu tersebut sehingga kini pintu terbuka

sedikit lebih lebar, kemudian ia perlahan berjalan masuk. Susi menutup pintu tersebut dengan pelan.

Susi berjalan menuju ke arah Papa, kemudian membungkukkan badannya sedikit, lalu duduk di samping Papa.

SUSI

Tadi gimana pa?

PAPA

Yaa.. seperti biasa aja. Tapi kali ini dokternya kasih obat lebih banyak-mungkin buat kemaren Papa sering sesek.

SUSI

Jangan kebalik-balik loh ya, nanti salah minum obat lagi.
(tertawa kecil)

PAPA

Enggak lah.. biasa kan Mina selalu catetin buat Papa.
(tersenyum tipis)

(beat.)

PAPA (CONT'D)

Nanti kalau Papa udah sehat, kita jalan-jalan ya sama semuanya.

Susi terdiam sejenak, merapatkan bibirnya, menahan untuk tidak menangis.

SUSI

Iya pa. Nanti kita jalan-jalan ya.

22 **EXT. DEPAN PAGAR RUMAH PAPA - CONTINUOUS**

22

Mina mendorong keluar motornya dari dalam teras rumah Papa, menurunkan standar motornya di depan pagar, kemudian ia berjalan ke arah pintu gerbang untuk menutup pintu gerbang rumah Papa.

Mina naik ke atas motor, ia menghidupkan motornya dengan memutar kunci motor. Kedua tangannya memegang stang motor, kaki kirinya menaikkan standar motor, kemudian ia perlahan menancap gas dan melaju.

23 **EXT. JALAN RAYA - CONTINUOUS**

23

Mina berkendara melewati jalan raya dengan tatapan kosong dan raut wajah yang datar. Sebuah mobil terlihat melaju dengan cepat dari arah berlawanan. Mobil tersebut memberikan klakson dua kali. Mina terkejut, tubuhnya tersentak, ia sedikit kehilangan keseimbangan dalam berkendara, namun dengan refleks yang cepat ia langsung menyeimbangkannya kembali dan berkendara dengan fokus.

CUT TO:

24 **INT. RUANG TAMU RUMAH MINA - NIGHT**

24

Mina membuka pintu rumahnya, kemudian perlahan berjalan masuk dengan tubuh dan wajah yang lemas. Terlihat Ferry yang sedang berdiri di depan dispenser air dan meneguk air dari gelas. Mina berjalan menuju ke arah sofa untuk duduk, Ferry berjalan menghampiri Mina.

FERRY

Tumben pulangnye agak malem.

Ferry duduk di samping Mina.

MINA

(menjawab dengan suara kecil)

Iya..

FERRY

Gimana kata dokter?

Mina menarik napas panjang, kemudian menghela napas tersebut perlahan- baru merespon.

MINA

Papa harus dioperasi. (beat.)

Jantungnya ada flek gitu kata dokter.

Mina menolehkan kepalanya ke arah Ferry, kemudian menatap mata Ferry untuk beberapa saat.

MINA (CONT'D)

90 juta biayanya.

(beat.)

Udah termasuk biaya rawat inap, pengobatan, semuanya.

FERRY

(berbicara dengan suara pelan)
Yaudah gapapa.. Nanti aku atur
biayanya.

(beat.)

Kamu fokus ke pengobatan Papa aja.
Masalah uang aku yang urus.

MINA

Papa belum tau. Aku bingung kasih
taunya gimana. Papa pasti gak mau
kalau udah soal keluarin uang banyak.

Ferry menatap dalam mata Mina, kemudian menggenggam kedua
tangan Mina.

FERRY

Nanti kita pikirin bareng-bareng ya..

Mina tersenyum tipis kepada Ferry.

Terlihat pintu kamar Valerie yang perlahan terbuka. Valerie
berjalan keluar dari pintu kamar tersebut dan melihat Mina
dan Ferry yang sedang duduk bersama.

VALERIE

Pa.. Ma..

MINA

(bangkit berdiri)
Eh de, Mama belum masak. Bentar ya
Mama masak dulu.

FERRY

(melihat ke Valerie, lalu
kepalanya menoleh kecil)
Bantuin Mama gih.

Valerie berjalan ke arah dapur, menyusul Mina.

25 **EXT. DEPAN GEDUNG KANTOR FERRY - MORNING**

25

Ferry dengan busana kantornya berjalan lurus ke arah gedung
kantornya. Terlihat di depan pintu utama, terdapat beberapa
pekerja kantor yang berdiri tersebar di depan gedung tersebut
sedang berbincang dengan satu sama lain dengan raut wajah
cemas. Beberapa pekerja juga terlihat sedang mengangkat
kardus berukuran sedang, berjalan keluar dari pintu utama
gedung.

Sama seperti Ferry, pekerja kantor tersebut mengenakan kemeja panjang, celana panjang formal, dan sepatu pantofel.

Ferry berjalan masuk ke dalam gedung kantor melewati polisi-polisi dan rekan kantornya dengan raut wajah kebingungan. Sesampainya ia di dalam gedung, ia melihat dari kejauhan terdapat salah satu rekan kantornya HARTONO (L,45) yang sedang duduk di kursi panjang di samping meja resepsionis-terlihat murung dan kepalanya sedikit menunduk ke arah bawah.

Ferry berjalan dengan langkah sedikit cepat, menghampiri Hartono, kemudian langkahnya berhenti tepat di depan Hartono.

FERRY

Har, ini ada apa ya..?

Hartono bangkit berdiri.

HARTONO

Kita udah gak bisa kerja disini lagi
Fer..

FERRY

(mengernyitkan dahi)

Maksudnya??

Hartono menghelas napas.

HARTONO

Pak Robert ketahuan pake uang
perusahaan buat main judi.

FERRY

Hah? K-kok bisa..?

(beat.)

Mita tau?

HARTONO

Mita diancem buat palsuin laporan
keuangannya. Tapi *stakeholder* yang
lain mulai curiga karena emang banyak
janggalnya.

(beat.)

Bangkrut Fer. Udah gak ada duitnya ini
perusahaan.

Ferry menggelengkan kepalanya dengan cepat. Ia menghela napas dan segera beranjak pergi. Dengan napas terengah, ia berjalan dengan langkah cepat, menaiki tangga dengan melewati satu-dua anak tangga dalam sekali injak dan segera memasuki ruang kerjanya.

Ferry tertegun. Ia melihat ke sekeliling, tampak semua rekan-rekan kerjanya tengah membereskan meja kerjanya masing-masing. Mereka memasukan berbagai barang pribadi mereka ke dalam tas dan boks kardus.

Selagi Ferry terdiam, salah seorang rekan kerja berjalan menghampiri Ferry sembari membawa boks kardus di tangan. Rekan kerja tersebut berdiri di samping Ferry, kemudian menepuk pundak kirinya sambil menghela napas.

Rekan kerja itu kembali berjalan ke arah pintu dan keluar dari ruangan.

26 **INT. RUANG TAMU RUMAH MINA - AFTERNOON**

26

Pintu utama rumah terbuka, Ferry perlahan berjalan masuk melalui pintu tersebut. Ferry menutup pintu tersebut dengan perlahan, ia kemudian melihat Mina yang sedang berjongkok di depan ember sembari kedua tangannya memeras kain pel.

Mina mendengar suara pintu yang terbuka pun menengok ke arah pintu dan melihat Ferry yang perlahan berjalan masuk.

MINA

Loh, kok udah pulang?

Ferry berjalan mendekat ke sofa, kemudian menaruh tas kerjanya di atas sofa. Mina menaruh kain pelnya ke dalam ember, kemudian ia bangkit berdiri dan perlahan berjalan menghampiri Ferry.

MINA (CONT'D)

Fer.. kenapa..?

Ferry menoleh ke arah Mina, kemudian menghela napas kecil, mempersiapkan diri sebelum menjelaskan.

FERRY

Robert pake duit perusahaan buat judi.

MINA

(mengernyitkan dahi)

HAH?!

FERRY

Sekarang perusahaan udah gak ada duit sama sekali.

(beat.)

Kita semua udah gak bisa kerja lagi disana..

Ferry perlahan membungkukkan badannya untuk duduk, Mina pun mengikuti.

MINA

Terus sekarang gimana?

Ferry menunduk ke arah bawah, kedua tangannya menopang kepalanya. Ferry terdiam untuk beberapa saat, Mina hanya bisa menatap Ferry dalam diam.

Setelah diam untuk beberapa saat, Ferry menegakkan kembali kepala dan badannya, kemudian menoleh ke arah Mina.

FERRY

Besok aku bakal coba tanya-tanya temen kantor siapa tau mereka juga lagi pada nyari kerjaan baru.

Valerie berdiri di belakang pintu kamarnya yang sedikit terbuka, ia mengintip melalui sela pintu tersebut dan mendengar percakapan Mina dan Ferry yang sedang membahas tentang kebangkrutan perusahaan Ferry.

FERRY (CONT'D)

Aku ada temen yang kerjanya di bidang kaca juga. Siapa tau gua bisa kerja disana.

(beat.)

Pokoknya gausah khawatir, biaya rumah, sekolah Valerie, sama operasi Papa pasti bakal gua tanggung. Sementara buat biaya rumah pake tabungan yang ada dulu aja.

MINA

Nanti aku bantu cari cara juga ya.

(beat.)

Buat biaya Papa gausah terlalu dipikirin. Nanti itu minta tolong Susi buat talangin dulu, dia pasti mau.

FERRY

Jangan sampe Susi kasih tau Papa Mama dulu ya.

MINA

Iya udah tenang aja.

CUT TO:

27 INT. DAPUR RUMAH MINA - DUSK

27

Mina, Ferry, dan Valerie duduk di kursi meja makan sembari menyantap makan malam. Di meja makan bundar, terlihat hanya terdapat beberapa lauk sederhana. Ketiganya menyantap makan malam tanpa suara.

FERRY

(mengunyah)

De, kamu udah mau ujian belom sih?

VALERIE

Belom pa.

(beat.)

Oh iya, minggu depan dede libur ya.

MINA

Sekolah ada apa emangnya?

VALERIE

Class meeting. Gak penting itu, dede males ikut juga.

FERRY

Emang banyak yang gak ikut?

VALERIE

Temen-temen pada gak ikut.

MINA

Yaudah, berarti minggu depan Mama gak usah siapin bekal apa-apa ya.

VALERIE

(mengunyah)

Heem

Mina, Valerie, dan Ferry lanjut menyantap makanan. Obrolan mereka berhenti sampai situ, suasana terasa hening dan sepi.

28 I/E. DEPAN PAGAR RUMAH ROBERT / RUANG TAMU RUMAH ROBERT - NOON

28

Mina berdiri di depan pagar, dengan tangan kanannya membawa dompet kecil miliknya. Terlihat motornya yang sudah dalam kondisi mesin mati- terparkir di sebelah kanannya mepet dengan pagar.

Mina menggunakan kunci motornya mengetuk pagar rumah beberapa kali.

MINA
 (berbicara dengan suara lantang)
 Permisi!
 (beat.)
 Permisi!

Pintu utama rumah terbuka, Mina dari sela-sela pagar melihat seorang ART perempuan yang berjalan keluar dari pintu rumah menghampiri Mina.

ART
 Ada apa ya bu?

MINA
 Pak Robertnya ada?

CUT TO:

Mina duduk tegak di sofa, kedua tangannya terletak rapi di atas pahanya. Ia menghadap ke arah ROBERT (L,50) yang sedang merokok sambil memandang ke arah lain. Tampilan Robert terlihat berantakan. Ia memakai kaus putih oblong yang sudah lusuh dengan beberapa bolongan yang terdapat di bagian kerah bajunya, helai-helai rambutnya berdiri tidak beraturan.

MINA (CONT'D)
 (tatapan Mina lurus ke Robert)
 Saya kesini bukan buat nyari ribut
 atau gimana karena saya gak punya
 waktu buat itu pak.
 (beat.)
 Kelalaian bapak itu urusan bapak. Tapi
 bapak harus tau banyak kepala keluarga
 yang bergantung sama pekerjaan ini,
 salah satunya keluarga saya.

Robert menghisap dalam rokoknya, kemudian menghembuskan asapnya yang mengepul pekat di udara. Robert kemudian menolehkan kepalanya ke arah Mina dan menatapnya dengan tatapan sinis.

ROBERT
 (menganggukkan kepala kecil)
 Terus lu mau gua gimana?

MINA
 Tanggung jawab pak.
 (beat.)
 Saya mau bapak tanggung jawab.
 (beat.)
 Suami saya gak bisa kehilangan

pekerjaannya dengan alasan konyol kayak gini pak.

ROBERT

Dunia ini luas. Lapangan pekerjaan dimana-mana ada. Suami lu kan kepala keluarga, kalau dia gak bisa dapet kerjaan-

(menyeringai)

berarti suami lu aja yang gak bisa bertanggung jawab buat keluarganya.

MINA

Ya gak gitu dong pak!

Robert memalingkan wajahnya, kemudian mengangkat satu tangan di udara seolah menyuruh Mina berhenti bicara.

ROBERT

Udah-udah...

(beat.)

Gua ada kenalan.

Robert mengangkat rokok yang terjepit di jari-jari tangan kanannya, kemudian menghisap rokok tersebut dengan dalam, lalu menoleh kembali ke arah Mina.

ROBERT (CONT'D)

Temen gua ada bisnis, jualan obat-obatan herbal gitu. Kerjaannya cuman jualin produk-produknya terus kumpulin banyak orang buat bantu promosiin. Tinggal keluarin modal di awal, nanti bisa balik duitnya sampe 10 jutaan ke atas. Gampang kerjaannya.

(beat.)

Kalau lu mau, gua kasih kontakunya.

Masih dengan raut wajah yang serius, Mina terdiam sejenak dan tidak langsung merespon. Pada momen tersebut, terdengar suara *handphone* yang BERDERING dari dalam tas Mina.

Mina yang tadinya menatap Robert dengan serius pun mengalihkan pandangannya ke tasnya, kemudian mengambil *handphonenya* yang berdering dari dalam tasnya itu. Mina mengeluarkan *handphonenya* kemudian mendekatkan *handphone* itu ke telinga kanannya.

MINA

Halo?

MAMA (V.O.)
 Cepet ke rumah! Papa sesek napas
 terus!

Raut wajah Mina berubah seketika, kedua matanya membesar,
 tampak tidak percaya.

CUT TO:

29 **INT. KORIDOR RUMAH SAKIT - NOON**

29

Koridor rumah sakit ramai dengan pasien dan perawat yang berlalu-lalang. Kursi-kursi yang ada di area tunggu dan koridor juga tampak penuh dengan pasien-pasien dari berbagai usia. Suasana sedikit gaduh karena suara pasien-pasien saling bertabrakan ketika sedang berbicara.

Mina dan Papa duduk berdampingan di salah satu kursi panjang yang ada di koridor, menunggu perawat memanggil Papa untuk masuk ke dalam ruangan dokter.

PAPA
 Rame banget ya rumah sakit ini.

Mina tersenyum canggung, tidak bisa menatap Papa.

MINA
 Iya..
 (beat.)
 Kalau dokter yang biasa tangganin Papa hari ini praktek, Mina pasti bawa Papa ke rumah sakit yang biasa.

PAPA
 (tersenyum tipis)
 Gakpapa.. semua dokter sama aja.

Mina menoleh ke arah Papa, kemudian membalas Papa dengan senyum tipis untuk sebentar, lalu kembali mengalihkan pandangannya dari Papa. Mina memandang ke arah yang berlawanan dari Papa dengan tatapan mata yang kosong.

PAPA (CONT'D)
 Tadi habis dari mana? kok tumben lama ke rumah?

Mina tidak merespon, tatapannya masih kosong ke arah yang sama dan tidak mendengar perkataan Papa.

PAPA (CONT'D)
(menggunakan tangannya menyenggol
kecil lengan Mina)

Mina?

MINA
(sedikit terkejut, kemudian
kembali fokus)

Iya??

Dalam momen tersebut, pintu ruangan dokter terbuka dan perawat keluar untuk memanggil nama Papa.

PERAWAT
Bapak Astaman?

Mina dengan segera bangkit berdiri, Papa menyusul gerakan Mina, kemudian keduanya langsung berjalan masuk ke dalam ruangan dokter.

30 INT. RUANGAN KONSULTASI - CONTINUOUS

30

Mina dan Papa duduk berdampingan, menghadap ke dokter yang tengah berbicara sembari melihat dan membolak-balikkan lembaran kertas catatan medis Papa dengan tatapan heran. Tanpa sedikit pun senyuman, dengan wajah datar dokter itu mulai menjelaskan dengan suara yang tidak begitu besar dan artikulasi yang tidak jelas.

DOKTER
Ini bapak ada riwayat diabetes sama
jantung ya?

MINA
Iya dok.

DOKTER
Bapaknya ngerokok?

PAPA
Iya.. tapi-

DOKTER
Nah itu dia. Bapak kan udah tua,
jantungnya udah gak kuat, rokoknya
dihentiin ya pak.

Dokter langsung mengambil buku catatan miliknya serta pena yang terletak pada sebuah tempat alat tulis di sebelah kanannya. Dokter pun mulai menuliskan resep pada kertas itu dengan cepat.

PAPA
Sekarang udah gak pernah sih dok.

DOKTER
Saya resepkan beberapa obat sama alat oksigen kecil buat bapak pake di rumah setiap ngerasa ada sesek ya.

Ketika dokter selesai menuliskan resep, ia langsung merobek kertas itu dengan cepat dan memberikannya kepada Mina.

Mina memiringkan kepalanya ke kiri sedikit, kemudian mengernyitkan dahinya.

MINA
(menerima kertas pemberian dokter)
Tapi berarti ini seseknya karena apa ya dok? serius gak ya?

DOKTER
Rokok itu efeknya bisa jangka panjang bu. Kalau dulunya sering rokok, efeknya bisa baru muncul sekarang.
(beat.)
Bapaknya kan udah tua juga dan ada riwayat jantung, itu juga bisa pengaruh ke seseknya bapak.
(beat.)
Obat yang udah saya kasih dicoba dulu. Nanti kalau memang gejalanya masih berulang baru balik lagi ya bu.

Dokter menolehkan kepalanya sedikit ke arah perawat, kemudian memberikan anggukan kecil kepada perawat seolah menyuruh Mina dan Papa untuk segera keluar dari ruangan. Perawat dengan perlahan berjalan mendekat ke arah Mina dan Papa.

PERAWAT
Baik bu, setelah ini ibu bisa langsung kasih surat resepnya ke konter obat yang ada di depan. Langsung antre di situ aja ya bu.

Perawat langsung berjalan ke arah pintu, membukanya, dan memberikan gestur tangan yang mempersilahkan Mina dan Papa untuk keluar dari ruangan konsultasi.

Mina dan Papa tampak bingung. Mereka kemudian perlahan bangkit dari duduknya, lalu berjalan pelan menuju pintu. Perawat pun terlihat langsung keluar dan memanggil pasien urutan berikutnya.

31 INT. KORIDOR RUMAH SAKIT - CONTINUOUS

31

Mina dan Papa berjalan di koridor rumah sakit menuju ke konter obat. Koridor terlihat padat dengan pasien dan perawat yang berlalu-lalang. Raut wajah Papa terlihat kesal.

PAPA
Lain kali gausah kesini lagi!

Mina menoleh ke arah Papa.

PAPA (CONT'D)
Masa dokter kayak gitu?! Ngejelasinnya
gak jelas, buru-buru, emangnya kita
gak bayar dia?!

Mina merangkul pundak Papa menggunakan tangan kirinya.

MINA
Udah pa, gakpapa.. yang penting habis
ini Papa gak sesak napas lagi.

Tidak lama setelah Mina merespon Papa, terlihat seorang perawat laki-laki dari belakang dan kejauhan sedang berlari kecil ke arah depan sambil mendorong troli berisi alat-alat medis. Ketika perawat tersebut mulai mendekat ke arah Mina dan Papa, ia tidak sengaja menabrak bagian pinggul Mina menggunakan troli tersebut menyebabkan Mina dan Papa sedikit terdorong ke samping.

PAPA
(menatap tajam ke arah perawat)
EHHH!

Mina mengusap-usap kedua pundak Papa menggunakan kedua tangannya.

MINA
Udah gakpapa-gakpapa...

32 INT. KONTER OBAT - CONTINUOUS

32

Mina tampak sedang berdiri di tengah antrean yang cukup padat. Mina berada pada urutan paling belakang. Ruangan itu terlihat panas. Beberapa di antara mereka yang mengantre terlihat tengah mengipas-ngipas wajah mereka menggunakan berkas medis yang dipegang.

Papa sedang duduk di deretan bangku. Di sana, terdapat banyak pasien lainnya yang juga sedang menunggu. Jarak antara mereka sempit, terlihat begitu padat.

Mina menghela napas. Ia menunggu dengan berkeringat, tampak begitu lelah. Beberapa kali Mina menoleh ke depan, melihat antrean yang tidak kunjung berjalan, lalu melihat ke arah jam tangan yang ada di tangan kirinya sambil berdecak kesal. Tidak ada yang bisa Mina lakukan, Mina hanya berdiri diam dan pasrah.

Perlahan, antrean itu berjalan. Mina mengikuti alur antreannya dengan langkah-langkah kecil. Beberapa kali Mina melihat ke arah Papa dan mendapati Papanya yang tertidur kelelahan. Mina menghela napas pelan, raut wajahnya juga tampak semakin cemas.

CUT TO:

33 INT. RUANG TAMU RUMAH PAPA - AFTERNOON

33

Mina membuka pintu utama rumah Papa, kemudian Mina dan Papa masuk melalui pintu tersebut. Tangan kanan Mina menggotong kantong plastik berukuran sedang berisi alat oksigen dan beberapa obat-obatan.

Mina dan Papa berjalan perlahan menuju dapur. Langkah Mina tampak berat akibat beban dari barang bawaan yang ia pegang. Papa tampak langsung berjalan ke dapur dengan langkah yang lebih cepat, meninggalkan Mina di belakang.

Mama yang sedang duduk di kursi ruang tamu sambil menonton TV, langsung bangkit berdiri melihat Mina dan Papa yang sedang berjalan menuju dapur. Mama kemudian menghampiri Mina dan menahan langkahnya dengan berdiri di hadapan Mina. Dengan berbisik, Mama memarahi Mina.

MAMA

(berbisik)

Lu tuh ke mana aja??

(beat.)

Masa harus nunggu Papa sampe sesek dulu baru sempet dateng?

(beat.)

Gak bener lu jagain Papa.

Mina hanya mendengar, terlihat tidak bertenaga untuk menjawab.

PAPA (O.S)

Minaaaa..

MINA

Iyaa pa..

Mina lanjut berjalan menghampiri Papa, meninggalkan Mama di ruang tamu.

CUT TO:

Mina duduk di kursi meja makan sembari mengeluarkan obat-obatan Papa dari kantong plastik. Mina mengamati bungkus obat itu satu per satu.

Mina mengambil secarik kertas dan pena dan langsung mencatat aturan minum yang tertera pada bungkus obat dengan tulisan yang besar dan jelas pada secarik kertas itu. Beberapa kali Mina kembali menoleh ke arah bungkus obat lalu kembali menulis. Papa duduk di samping Mina, ikut mengamati Mina yang sedang sibuk menulis.

MAMA (O.S.)

(berteiak)

PAPA MANDI DULU! JOROK HABIS DARI
RUMAH SAKIT!

MINA

(sembari menulis)

Iya pa mandi dulu aja. Nanti kalau
udah selesai Mina tempel di kulkas.

PAPA

(bangkit berdiri)

Yaudah Papa mandi ya.

(beat.)

Nanti sebelum balik, makan dulu ya.

MINA

Iya pa.

Beberapa saat setelah itu, Mina kembali memasukkan obat-obat itu ke dalam kantong plastik. Sekali lagi, Mina memeriksa apa yang telah ia tulis pada kertas, memastikan semuanya benar. Setelah yakin, Mina beranjak dari duduknya, mengambil kertas itu dan membawanya menuju kulkas yang terletak di samping kompor.

Mina mencabut salah satu magnet pada kulkas, lalu menempelkan kertas itu dengan magnet tersebut.

34 **EXT. JALANAN KOMPLEK - DUSK**

34

Di tepi jalanan komplek tempat tinggal Mina, tampak sebuah gerobak nasi goreng lengkap dengan tenda kecil beserta meja makan dan kursi di sampingnya.

Mina berdiri sambil menyilangkan kedua tangannya di depan gerobak nasi goreng, melihat penjual nasi goreng yang tangannya sedang sibuk mengaduk-aduk nasi goreng yang sedang dimasak di dalam kuahi besar.

CUT TO:

Ferry yang sedang mengemudi, melihat dari dalam mobil melalui kaca depan, Mina yang sedang berdiri di depan gerobak nasi goreng. Melihat itu, Ferry langsung memutar stir mobilnya ke kiri, kemudian menepikan mobilnya di bagian kiri jalanan dan memarkirkan mobilnya disana.

Ferry mematikan mesin dengan mencabut kunci mobil, kemudian ia membuka pintu mobil, lalu keluar dari mobil tersebut. Ferry menutup kembali pintu mobil dengan erat, lalu menekan tombol kunci yang ada di kunci mobil dan berjalan menghampiri Mina.

Ferry berjalan mendekati Mina, kemudian ia berdiri di sampingnya.

FERRY

Yang dibungkus satu aja ya mas, dua lagi makan sini.

PENJUAL NASI GORENG

(sembunyi mengoseng-oseng)

Siap bang!

Mina menoleh ke arah Ferry, terlihat sedikit terkejut. Ferry kemudian merangkul pundak Mina, kemudian membawanya duduk ke salah satu meja kosong yang ada di bawah tenda.

MINA

(membungkukkan badan untuk duduk)

Gimana hari ini?

Ferry menghela napas pelan saat membungkuk untuk duduk. Ketika sudah duduk, Ferry menatap Mina, kemudian mengeleng-gelengkan kepalanya sambil tersenyum kecewa.

FERRY

Belom dapet. Lagi pada gak buka lowongan.

(beat.)

MINA

Tadi aku ke rumah robert.

FERRY
HAH?! Ngapain?!

MINA
Ya buat minta pertanggung jawaban dia
Fer.

Ferry menatap Mina untuk beberapa saat dengan raut wajah tidak percaya, kemudian ia mengalihkan wajahnya sambil menghela napas panjang.

MINA (CONT'D)
Fer, kita gak punya banyak waktu.
(beat.)
Aku juga gak bisa diem doang. Kita
berdua harus lakuin sesuatu, bukan
kamu doang.

Ferry kembali menolehkan pandangannya kepada Mina.

(beat.)

FERRY
Robert bilang apa?

Mina menegakkan tubuhnya, kemudian meletakkan kedua lengan bawah tangannya ke atas meja.

MINA
Robert ada kenalan yang buka bisnis.
Jualan obat herbal gitu. Katanya balik
modalnya cepet dan bisa berkali-kali
lipat.

(beat.)
Kita cuman perlu kumpulin banyak orang
buat ikutan bisnis ini, terus uangnya
bakal cukup- bahkan lebih buat nutup
uang rumah, pengobatan Papa, sama
sekolah Valerie.

FERRY
Mina bisnis kayak gitu tuh nipu.
(beat.)
Aku udah ketemu banyak orang yang
ketipu ikut-ikutan bisnis kayak gitu.

MINA
(menaikkan intonasi dan volume
suara)
Terus? kita diem doang?!

Terlihat penjual nasi goreng yang membawa nampan berisi dua piring nasi goreng berjalan mendekat ke meja Ferry dan Mina.

Mina menurunkan kedua tangannya dari atas meja, membiarkan penjual nasi goreng menaruhkan dua piring nasi goreng tersebut di depan Ferry dan Mina.

PENJUAL NASI GORENG

Silahkan..

FERRY

(berbicara dengan suara kecil)

Makasih mas..

Mina menatap dalam mata Ferry, kemudian lanjut berbicara.

MINA

Kita gak punya pilihan lain Fer..

(beat.)

Aku habis dari rumah sakit karena Papa sesek napas. Itupun ke rumah sakit yang lebih murah karena duitnya harus dihemat-hematin.

(beat.)

Kita gak tau kondisi kedepannya bakal gimana, mungkin bisa lebih parah.

Ferry terdiam, tidak bisa merespon dan hanya menatap Mina dengan raut wajah letih lesu. Mina mengeluarkan kertas kecil dari dalam tasnya, kemudian ia taruh di atas meja. Di kertas tersebut tertulis kontak dan alamat yang ditulis oleh Robert.

MINA (CONT'D)

(menunjuk ke kertas)

Ini satu-satunya pilihan kita sekarang.

(beat.)

FERRY

(mengalihkan pandangan)

Yaudah.. kita coba.

(beat.)

Ferry mengembalikan pandangannya ke Mina, kemudian menatap dalam matanya.

FERRY (CONT'D)

Nanti aku coba ajak si A-guan, siapa tau dia juga belum dapet kerjaan.

Ferry mengenggam kedua tangan Mina, kemudian tersenyum tipis kepadanya. Mina membalas dengan senyuman, lalu keduanya mulai menyantap nasi goreng tersebut.

CUT TO:

35 INT. RUANG TAMU RUMAH MINA - NOON

35

Mina duduk di sofa ruang tamu, menunggu Susi menjawab panggilan telepon darinya. Tidak lama setelah itu, terdengar suara operator dari *handphone* Mina yang berbunyi :

SUARA OPERATOR (V.O.)
 Nomor yang ada tuju tidak dapat
 dihubungi, silahkan coba beberapa saat
 lagi.

Mina menurunkan *handphone* dari telinganya sambil menghela napas. Tidak lama setelah itu, pintu kamar Valerie terbuka. Valerie perlahan berjalan keluar menuju ke dapur melalui pintu itu. Valerie mengambil gelas yang ada di atas meja makan, kemudian berdiri di depan dispenser air untuk minum.

Mina melihat ke arah Valerie dari ruang tamu.

MINA
 De, mau ikut Mama ke rumah akong ga?

Valerie meneguk air yang ada di dalam gelasnyanya baru menjawab Mina.

VALERIE
 Yaudah. Bentar ya, dede ganti celana
 dulu.

Valerie berjalan cepat menuju ke kamarnya.

CUT TO:

36 INT. RUANG TAMU RUMAH PAPA - NOON

36

Mina dan Valerie berjalan masuk melalui pintu utama rumah Papa.

VALERIE
 (berbicara dengan suara kencang)
 Ahma! Akong!

Keduanya lanjut berjalan ke ruang tamu dan melihat Mama dan Papa yang sedang duduk di sofa ruang tamu menonton televisi. mina

MAMA

Ehh Val!

Valerie dengan semangat berjalan menghampiri Papa, lalu duduk di sampingnya.

Ruang tamu yang terbatas dengan tempat duduk membuat Mina duduk di lantai dan menghadap ke televisi.

MINA

Susi kemaren-kemaren ada kesini gak?

PAPA

Enggak sih.

(beat.)

Iya ya, kenapa dia belakangan udah jarang ke rumah ya..

Mina terdiam, tidak bisa merespon.

MAMA

Valerie itu di belakang ada kerupuk, makan gih.

Valerie melihat ke Mina sambil tersenyum. Mina membalas senyuman Valerie, kemudian memberikan anggukan kecil kepadanya. Valerie kemudian dengan semangat berdiri dari duduknya, kemudian berjalan ke arah dapur untuk mengambil kerupuk tersebut.

MINA

Papa alat oksigennya bisa pakai ga?

PAPA

Bisa. Mina ajarin sekali Papa langsung inget.

(tertawa kecil)

Mina tertawa kecil menanggapi perkataan Papa. Tidak lama setelah itu, terengar bunyi notifikasi TING dari dalam tas Mina. Mina membuka resleting tas dan mengambil *handphone*-nya. Ia menatap layar *handphone* tersebut. Terlihat dari layar tersebut sebuah pesan dari orang tua teman Valerie yang memperlihatkan foto teman-teman Valerie tengah bersenang-senang dalam wisata sekolah.

Beberapa saat kemudian, Valerie kembali dari dapur menuju ke ruang tamu sambil mulutnya masih terlihat mengunyah. Mina menurunkan *handphonenya* dari pandangannya, kemudian memanggil Valerie dengan intonasi tegas dan raut wajah yang serius.

MINA
(tenang, tapi tegas)
De, sini bentar.

Valerie berjalan mendekat ke Mina, kemudian duduk di sampingnya. Setelah duduk, Mina memperlihatkan layar *handphonenya* kepada Valerie.

MINA (CONT'D)
Ini Mamanya Kelly kirimin foto ini.

Tatapan Valerie lurus kepada layar *handphone*. Ia melihat foto tersebut dengan raut wajah serius.

MINA (CONT'D)
Kamu kenapa gak ikut *field trip*?

Valerie menatap Mina untuk beberapa saat, ragu untuk menjawab.

VALERIE
Ya dede males aja.

MINA
(meninggikan suara)
Terus kenapa harus bohong bilangny
class meeting?

Mama dan Papa melihat Valerie dan Mina yang mulai bersitegang, menjadi tidak berani untuk mengangkat suara. Valerie menarik napas panjang sebelum merespon Mina.

VALERIE
(mengalihkan wajah)
Ya lagian kalo gak ikut gak ngaruh
apa-apa kenilai juga.

Mina menengok ke arah Papa sesaat. Keduanya bertukar pandang, namun Papa hanya melihat Mina tanpa berbicara. Mina lalu kembali menoleh ke arah Valerie. Kini Mina menanggapi Valerie dengan suara yang lebih pelan, namun tegas.

MINA
Ya terus kenapa harus pake bohong
segala? SIAPA yang suruh bohong sama
orang tua?!

PAPA
(menegur tegas)
Mina!

Mama menengok ke arah Papa, memlambai singkat seolah menyuruhkan tidak usah ikut campur. Valerie menatap tajam mata Mina sambil mengernyitkan dahinya, baru merespon.

VALERIE
(meninggikan suara)
Mama juga bohong sama akong!

Mina terdiam terkejut, tidak bisa merespon. Papa menatap ke arah Valerie, menunggunya menyelesaikan bicaranya. Valerie menghela napas sambil memejamkan mata sejenak, kemudian melanjutkan kalimatnya.

VALERIE (CONT'D)
(tegas)
Mama diem-diem aja soal penyakit
akong, biaya rumah sakit yang segede
itu, papa yang udah enggak kerja.

Mina menegakkan badannya, memutarakan badannya berusaha untuk menutup Valerie dari hadapan Papa dan Mama.

MINA
(berbisik, namun tegas)
De!

Valerie menutup bibirnya dengan rapat, kemudian memberanikan diri untuk lanjut berbicara.

VALERIE
(suaranya sedikit bergetar)
Kita lagi susah kayak gini, terus Mama
minta dede ikut *field trip*.
(beat.)
Ya gimana ma..?

Mina hanya bisa terdiam sambil menutup rapat mulutnya dan melihat tajam mata Valerie.

MAMA
(menegakkan tubuhnya)
T-tunggu, Ferry udah gak kerja?
(menyipitkan matanya sambil
lehernya sedikit maju)
Gimana sih maksudnya Mina?

PAPA
Mina biaya rumah sakit kenapa?

Papa menegakkan postur tubuhnya, menatap tajam mata Mina, menunggunya merespon. Mina menatap mata Mama, kemudian

menoleh ke arah Papa.

VALERIE
(berbicara dengan pelan)
Ngomong aja ma..

Mina mengambil napas panjang, lalu membuangnya, kemudian mulai menjelaskan.

MINA
Pas terakhir periksa ke rumah sakit,
dokter bilang ada flek di jantung
Papa.
(beat.)
Harus dioperasi katanya.

Mama terlihat sedang memandang ke arah lain, sedangkan Papa menatap tajam mata Mina dan fokus mendengarkan. Mina menggerakkan bola matanya ke arah Mama, lalu Papa, untuk melihat reaksi keduanya, baru melanjutkan bicaranya.

MINA (CONT'D)
Gak lama juga kantor Ferry bangkrut.
Bosnya pakai habis semua duit
perusahaan buat judi.

MAMA
Jadi sekarang lu gak ada duit?!

MINA
(berbicara pelan, berusaha
menenangkan Mama)
Ada kok ada.. Ferry udah ada kerjaan
baru ma. Udah ada hasilnya juga.

MAMA
(mengencangkan volume suara)
Lagian Ferry gimana sih bisa kerja di
perusahaan gak bener kayak gitu?!

MINA
Dia juga lagi berusaha di kerjaan
barunya ma. Udah jalan dua minggu-an,
udah keliatan juga kok penghasilannya.
Temen-temennya juga banyak yang ikut
bisnisnya.
(beat.)
Udah Mama tenang aja, pokoknya biaya
rumah sakit Papa aman.

MAMA
 AMAN-AMAN! Kondisi lagi kayak gini
 AMAN DARI MANA?!

PAPA
 (menoleh ke arah Mama)
 Ma!

MAMA
 (menoleh ke arah Papa)
 ANAK LU TUH! Yang satu ngilang gak
 peduli sama keluarga, YANG SATU LAGI
 beban!

PAPA
 (berteriak)
 UDAH!

Badan Valerie tersentak kecil karena terkejut. Begitupun dengan Mina, namun dengan kepala yang menunduk.

PAPA (CONT'D)
 (beranjak dari duduk)
 Papa gak mau dioperasi.

Papa berjalan menuju ke kamarnya.

MAMA
 (berteriak)
 ASTAMAN!

Papa membuka pintu kamarnya, lalu berjalan masuk ke kamar dan menutup pintunya dengan pelan. Mama mendengus kesal, kemudian lanjut berbicara dengan tegas.

MAMA (CONT'D)
 (tegas)
 Mama gak mau tau. Duit buat operasi
 harus ada.

Valerie duduk diam membeku tidak bisa bereaksi, Mina juga masih duduk dengan kepala menunduk dan raut wajah yang letih.

CUT TO:

37 **I/E. KAMAR PAPA - DUSK**

37

Mina berdiri di depan pintu kamar Papa, kemudian beberapa kali mengetuk pintu kamarnya dengan pelan.

MINA
(berbicara pelan)
Papa..

Papa tidak merespon. Mina kemudian membuka pintu kamar Papa dengan pelan, kemudian masuk ke kamar Papa melalui pintu tersebut. Terlihat Papa yang sedang duduk di atas kasurnya, menghadap ke jendela. Mina melihat Papa langsung berjalan mendekatinya, kemudian menundukkan badannya dan duduk di sampingnya.

Mina menoleh ke arah Papa tanpa suara, lalu melihatnya dengan tatapan dalam. Tidak lama setelah itu, Papa beranjak sedikit dari duduknya, kemudian sedikit merangkak menuju meja kecil yang ada di serong kanannya.

Papa membuka lemari yang ada di meja, kemudian tangannya meraih ke dalam lemari itu dan mengeluarkan sebuah buku. Papa menutup lemari tersebut dengan mendorongnya menggunakan punggung tangannya sambil tangan yang sama digunakan untuk menggenggam buku tersebut. Papa merangkak mundur kecil, kemudian kembali duduk dengan posisi semula.

MINA (CONT'D)
(menatap ke buku)
Buku apa Pa?

Papa memandang Mina sambil tersenyum tipis, kemudian mengarahkan pandangannya kembali ke buku tersebut dan perlahan membuka *hard cover* buku tersebut beserta lembaran-lembaran kertas selanjutnya.

Lembaran pertama pada buku tersebut memperlihatkan sebuah halaman penuh tulisan tangan yang tertulis rapi, sedikit *italic*, dengan tinta biru yang sudah mulai memudar. Di pojok kanan atas, terdapat tulisan tangan yang bertulis, "**Tanggal: 12 Juni 1967 - Kelahiran Susi**". Papa memperlihatkan lembaran itu kepada Mina. Di lembaran itu juga tertempel foto-foto Susi ketika bayi, beserta tulisan berat dan tinggi Susi ketika lahir.

PAPA
(tersenyum sambil membalikkan lembaran kertas)
Dari kalian lahir, Papa selalu tulis hal-hal yang pengen Papa inget tentang kalian, supaya bisa Papa inget lagi pas Papa udah tua.

Raut wajah Mina berubah seketika ketika melihat isi dari buku tersebut. Ia membuka matanya dengan sedikit lebih lebar, mulutnya sedikit terbuka, kemudian juga mendekatkan badannya ke buku tersebut untuk melihat buku tersebut dengan lebih jelas.

Papa lanjut membalikkan lembaran dari kertas tersebut, lalu muncul di pojok kanan atas, tertulis : "**Tanggal: 31 December 1972 - Kelahiran Mina**".

PAPA (CONT'D)
(menegakkan badannya sedikit)
Kalau ini pas Mina lahir.

Lembaran tersebut penuh dengan catatan-catatan proses kelahiran Mina, foto-foto bayi Mina, sampai kejadian menarik yang pernah terjadi saat Mina kecil.

PAPA (CONT'D)
(tertawa kecil)
Tuh liat! Mina pas bayi mah lucu banget!

Ketika Papa membalikkan lembarannya lagi, terlihat catatan yang lebih lengkap ketika Mina sudah menginjak balita, lalu remaja, sampai Mina dewasa. Mata Mina perlahan berbinang air mata melihat semua hal yang tertulis di buku tersebut.

MINA
(suaranya sedikit bergetar karena menahan tangisan)
Papa kok gak pernah kasih tau tentang ini?

PAPA
(tertawa kecil)
Mama aja gak Papa kasih tau.

Papa menolehkan pandangannya ke Mina, keduanya bertukar pandang.

PAPA (CONT'D)
Kalau Papa lagi sedih,
(beat.)
Mina lagi sedih,
(beat.)
Papa buka buku catatan ini sebagai pengingat, kalau anak Papa itu anak yang bahagia. Karena anak Papa bahagia, Papa juga bahagia!
(tertawa kecil)

Papa kembali mengalihkan pandangannya ke buku tersebut, kemudian lanjut membalikkan lembaran kertas pada buku tersebut.

PAPA (CONT'D)

(menunjuk ke buku)

Tuh liat, Mina pas bayi ketawanya lebar banget! Gimana gak seneng liatnya.

MINA

(tertawa)

Mina dulu pas kecil kayak gitu yaa.

Papa tertawa kecil, Mina juga ikut tertawa.

PAPA

Buku ini isinya ada bahagiannya, ada harunya juga.

Papa menunjuk ke lembaran halaman yang memperlihatkan foto-foto Mina dan Ferry saat sedang pemberkatan di sebuah Vihara.

PAPA (CONT'D)

Hari Mina menikah, Papa sedih karena pasti bakal jarang ketemu Mina. Tapi seneng banget juga karena tau Mina punya Ferry yang bakal jagain Mina.

(beat.)

Eh ternyata, Mina beli rumahnya dekat sama Papa. Gak jadi sedih deh!

(tertawa kecil)

Papa tertawa, Mina juga ikut tertawa sembari tangannya mencoba menghapus air mata yang berlinang di matanya tanpa sepengetahuan Papa. Mina kemudian mengambil pelan buku tersebut dari genggamannya Papa, kemudian menaruh buku tersebut di atas pahanya untuk melihat setiap halaman dengan lebih jelas.

MINA

(membalikkan halaman buku)

Wah.. Papa nulisnya lengkap juga ya.. sampai udah mau penuh ini bukunya.

PAPA

Iya dong, Papa mah rajin.. Takut lupa soalnya udah makin tua.

Mina tersenyum tipis sembari terus membalikkan halaman. Mina kemudian sampai di hampir halaman akhir dari buku tersebut. Pergerakan tangan Mina tiba-tiba terhenti di satu halaman yang berjudul "**Keinginan & Harapan:**", kemudian terlihat terdapat sepuluh nomor yang ditulis berderet kebawah.

Tergambar kotak kecil yang ada di samping setiap nomornya. Kotak kecil pada nomor satu tercentang dengan tulisan disampingnya : "Susie dan *Mina lulus SMA*". Kotak pada nomor dua juga tercentang dengan tulisan : "*Menyantap nasi goreng buatan Susie dan Mina*".

Mina membaca tulisan pada nomor dua dengan refleks tangannya langsung menunjuk kepada nomor itu. Kedua bahunya naik, ia tertawa terbahak-bahak sampai kesusahan untuk berbicara. Papa mendekatkan badannya ke buku tersebut, melihat tangan Mina yang menunjuk kepada nomor dua, pun langsung ikut tertawa.

MINA

(setengah tertawa)

Papa aneh-aneh aja deh!

PAPA

Ih! Papa tuh pengen banget tau bisa makan masakan anak! Walau gosong sih..
(tertawa)

Mina menenangkan dirinya dengan mengatur napasnya, kemudian dengan perlahan dan serius kembali membaca tulisan-tulisan tersebut hingga nomor terakhir. Bacaan Mina sampai hingga nomor kesepuluh. Kotak kecil di samping nomor tersebut masih kosong, dengan tulisan di sampingnya : "**Foto Keluarga.**" Tulisan "Foto keluarga" ditulis paling besar, dengan dua garis bawah pada tulisan tersebut sebagai penekanan.

Pandangan Mina tertahan di tulisan "Foto keluarga". Papa melirik ke arah Mina, kemudian sadar bahwa Mina sedang berhenti di tulisan tersebut.

PAPA (CONT'D)

Cuman itu yang belum keisi.

(beat.)

PAPA (CONT'D)

Papa udah tua Mina.

(beat.)

Orang tua pasti sakit.

Papa menoleh ke arah Mina dan menatap dalam matanya. Mina

terlihat sedang menahan tangisan. Papa menarik napas dalam, memantapkan dirinya, kemudian lanjut berbicara.

PAPA (CONT'D)

(sedikit tegas)

Papa gak mau kalian semua pusingin sakitnya Papa. Selama Papa masih bisa bangun, anter Mama ke pasar, beliin Mina sama Susi makan setiap ke rumah, Papa gak merasa Papa sakit.

Mina menoleh ke arah Papa.

PAPA (CONT'D)

(tegas)

Papa pengen foto keluarga.

(beat.)

Mina bantu wujudin buat Papa ya?

Mina terdiam untuk beberapa saat, kemudian menoleh ke arah Papa, lalu memeluknya erat. Keduanya berpelukan lumayan lama. Setelah itu, Mina perlahan melepas pelukannya, kemudian memantapkan diri untuk berbicara.

MINA

Nanti kita foto ya pa.

Papa memberikan Mina senyuman lebar, Mina kemudian membalas dengan senyuman lebar juga. Tidak lama setelah itu, Papa mengambil buku catatan itu yang ada di atas paha Mina, menutup buku tersebut, kemudian merangkak kecil ke serong kanan untuk menaruh buku tersebut di dalam lemari meja kembali.

Setelah buku tersebut telah dimasukkan kembali ke dalam lemari meja, Papa kembali ke posisi duduknya.

PAPA

Oh ya, Mina bisa samperin Susi gak? Dia udah lama gak ke rumah. Papa telfon juga gak angkat-angkat.

MINA

Iya, besok Mina ke rumah dia. Mina juga telfon gak diangkat-angkat. Mungkin lagi sibuk ngurus tokonya kali.

PAPA

Yaudah kalau gitu.

Papa melihat ke arah jendela, kemudian menyadari bahwa langit sudah mulai gelap.

PAPA (CONT'D)

Yaudah Mina balik aja, udah mulai gelap langitnya. Bahaya naik motor malem-malem.

MINA

Iya pa. Papa obat malemnya jangan lupa diminum ya.

PAPA

(mengelus pundak Mina)

Iyaa..

38 **EXT. DEPAN TOKO KELONTONG SUSI - NOON**

38

Mina berdiri di depan toko kelontong milik Susi. Toko tersebut tampak sedang tidak beroperasi pada hari itu karena ditutup oleh pagar. Mina kemudian melangkah maju mendekat ke pagar, kemudian mengetuk pagar tersebut beberapa kali menggunakan kunci motor yang ada di genggamannya.

Setelah beberapa kali mengetuk, Mina tidak menerima respon apapun. Mina pun akhirnya menyerah, lalu berputar balik untuk berjalan menuju ke motornya. Mina naik ke atas motor, menyalakan mesin, kemudian menaikkan standar kaki motor, lalu perlahan menancap gas dan melaju.

39 **I/E. DEPAN PAGAR RUMAH SUSI / RUANG TAMU RUMAH SUSI - CONTINUOUS**

39

Mina berdiri di depan pagar rumah Susi. Terlihat keringat yang mengalir di pipi dan butiran kecil keringat yang membasahi ujung hidungnya. Mina mengetuk pagarnya beberapa kali menggunakan kunci motornya sambil memanggil nama Susi beberapa kali.

MINA

(sedikit berteriak)

Susi!!

Mina mengintip ke arah pintu utama rumah Susi melalui sela-sela pagar untuk beberapa saat. Melihat tidak ada yang keluar melalui pintu tersebut, Mina kembali meneriaki nama Susi.

MINA (CONT'D)

(berteriak lebih kencang)

Susi!!! HALOO?!!

Tidak lama setelah itu, terlihat pintu utama rumah yang sedikit terbuka. Mina bisa melihat melalui kasa dari pintu tersebut, Susi yang sedang membuka pintu dan berjalan keluar dari pintu tersebut.

Susi berjalan menuju ke pagar untuk membuka pintu pagar.

MINA (CONT'D)

Lagi ngapain?

SUSI

(mengayun gagang pintu pagar)

Lagi masak tadi, gak kedengeran.

Susi dengan perlahan mendorongkan pagar sedikit ke samping, membiarkan Mina berjalan masuk ke dalam rumahnya. Susi menarik pagar ke arah semula, kemudian mengayunkan gagang pintu pagar untuk mengunci pintu pagar dengan rapat.

Mina berjalan masuk ke pintu, susi menyusulnya dari belakang. Ketika keduanya sudah masuk ke dalam rumah, Susi menutup pintu tersebut dengan perlahan.

MINA

Agus gak di rumah?

Mina berjalan menuju ke arah sofa untuk duduk, Susi mengikuti pergerakan Mina.

SUSI

Pergi sama temennya.

MINA

(menundukkan badan untuk duduk)

Ooh..

(beat.)

Jody? Masih di bandung ya?

Mina dan Susi kini duduk di sofa, posisi mereka sedikit menyerong satu sama lain.

SUSI

Iya. Lagi semester akhir dia.

Mina mengangguk pelan sambil kepalanya bergerak ke kiri, kanan, dan atas untuk melihat-lihat keseluruhan rumah Susi. Mina menengok ke arah meja makan dan melihat tumpukan kertas dan binder yang tertata berantakan. Mina kemudian menengok ke lantai dan melihat beberapa helaian rambut yang tersebar.

SUSI (CONT'D)
Tumben kesini.

Mina memberikan Susi senyuman canggung.

MINA
Belakangan sibuk apa aja? Kok udah
jarang ke rumah Papa?

Susi mengalihkan pandangannya dari Mina.

SUSI
Sibuk urus toko. Lagi banyak yang
harus dibeli.

MINA
(mengangguk kecil)
Ooh..

MINA (CONT'D)
Papa kemaren sempek sesek napas lagi.

Susi dengan cepat mengembalikan pandangannya ke Mina.

MINA (CONT'D)
Tapi udah gak pernah sesek lagi
semenjak pakai oksigen yang di kasih
dokter.

SUSI
(raut wajahnya berubah khawatir)
Papa sekarang pakai oksigen?

Mina merapatkan duduknya dan menegakkan tubuh, bersiap
berbicara dengan nada lebih serius.

MINA
(mengernyitkan dahi)
Keadaan Papa kedepannya bisa lebih
serius. Jenguk Papa lah ke rumah.
Mereka nyariin.

Susi mengalihkan pandangannya dari Mina. Bibirnya tertutup
rapat, raut wajahnya tampak sedang menahan kesal.

MINA (CONT'D)
Gua juga gak bisa urus Papa sendiri..
(beat.)
Keadaan gua lagi-

Susi dengan cepat memotong omongan Mina dan menatap matanya

dengan tatapan yang tajam.

SUSI

(berbicara dengan tegas dan sedikit marah)

Lu gak bisa liat gua juga lagi sibuk?!
Gua juga BANYAK yang harus diurusin!
Lagian gua juga berapa hari doang gak kesana. Rumah lu kan dekat. GAK BISA LU AJA YANG URUS????

MINA

N-nga gitu-

SUSI

(beranjak berdiri dengan cepat)

Gua gak ada waktu ya buat ginian.
Kerjaan gua banyak. Lagian kalo gua gak sibuk juga pasti gua jenguk kok!

Susi berjalan dengan langkah yang cepat, meninggalkan Mina seorang diri di ruang tamu. Kepala Mina menunduk ke arah bawah sembari menghela napas dengan berat. Susi masuk ke dalam kamarnya, kemudian menutup pintu kamarnya dengan sedikit kencang.

Susi berdiri dengan punggung yang menempel ke pintu kamarnya. Susi mengatur napasnya yang berat dengan menarik dan membuang napas beberapa kali. Ia menoleh ke atas agar air mata yang sedang menggenangi kedua matanya tidak terjatuh. Raut wajah Susi tampak cemas.

40 **INT. RUANG TAMU RUMAH PAPA - CONTINUOUS**

40

Mina berjalan masuk melalui pintu utama rumah Papa.

MINA

(berbicara dengan suara sedikit kencang)

Ma,.. pa..

MAMA

Iyaa!!

Mina berjalan menghampiri Mama yang sedang duduk di sofa sembari menonton televisi, kemudian duduk di sofa tersebut dengan posisi serong menghadap ke Mama.

MINA

Papa mana?

MAMA
Tidur di kamar.

MINA
Oohh..

Tatapan Mama lurus ke TV yang sedang memutarakan produk-produk *home shopping*. Mina menatap ke arah Mama untuk beberapa saat, mempersiapkan diri dan menunggu momentum yang tepat untuk berbicara.

MINA (CONT'D)
Ma, kita jalan-jalan yuk minggu ini.
Sama Papa juga.

Mama langsung mengalihkan pandangannya ke Mina.

MAMA
Kondisi lagi kayak gini lu mau jalan-jalan? Duitnya dari mana?!

MINA
Yaa.. gak usah yang mahal-mahal ma.
Paling ke mall aja, terus foto-foto.

MAMA
LU YANG BENER AJA YA! Mending duitnya
disimpen buat dikasih ke Mama sama
Papa. EMANG PAPA LU SAKIT GAK BUTUH
BIAYA?!!

Mina terdiam, tidak bisa merespon. Mama kembali mengalihkan pandangannya ke TV.

MAMA (CONT'D)
(tegas)
Gausah aneh-aneh!
(bergumam)
Orang lagi gak ada duit, malah minta
jalan-jalan.

Tidak lama setelah itu, Mama beranjak berdiri, lalu berjalan menuju ke dapur. Mina memiringkan kepalanya sedikit untuk mengintip, terlihat Mama yang sedang mengeluarkan sayur kangkung mentah dari dalam kulkas.

Mina mengembalikan pandangannya ke televisi, menampilkan iklan asuransi dengan momen sederhana penuh tawa di antara anggota keluarga. Tidak lama setelah itu, Mina bangkit berdiri.

MINA
(berbicara dengan suara sedikit
kencang)
Ma, Mina pulang ya. Mau jemput
Valerie!

Mama tak menanggapi Mina, sibuk di dapur memetik daun kangkung satu per satu. Melihat hal tersebut, Mina langsung berjalan ke arah pintu untuk keluar dari rumah.

41 **I/E. KAMAR PAPA / RUANG TAMU - CONTINUOUS**

41

Pintu kamar Papa terbuka. Papa melangkah keluar dengan mata setengah terpejam sambil menahan kantuk, mulutnya terbuka kecil untuk menguap. Papa menutup pintu kamarnya kembali, kemudian berjalan ke arah sofa untuk duduk.

Papa membungkukkan badannya sedikit untuk duduk. Setelah duduk, Papa melihat ke layar televisi. Tatapannya lurus ke layar yang sedang menampilkan suatu acara yang sedang mempromosikan alat kesehatan di suatu saluran *home shopping*. Iklan tersebut menampilkan alat olahraga beserta gerakan-gerakan senam yang bisa dilakukan orang tua untuk menyembuhkan penyakit-penyakit yang ada di tubuhnya.

Papa mencongongkan badannya sedikit ke depan, menatap lama ke layar, dan melihat setiap gerakan yang dilakukan oleh MC dengan jeli.

Fokus Papa terpatahkan oleh suatu iklan yang tiba-tiba muncul. Papa memundurkan badannya kembali ke belakang, kemudian menunduk ke bawah dan terlihat berpikir.

Tidak lama setelah itu, Papa berdiri, berjalan menuju ke kamarnya, membuka pintu kamar dengan perlahan, lalu berjalan masuk ke dalam kamar dan menutup pintu kamar tersebut kembali.

Setelah pintu kamar telah tertutup, Papa berdiri dengan punggungnya yang menempel di pintu. Papa kemudian memutar balikkan badannya kembali, memegang gagang pintu, lalu membuka kecil pintu kamar dengan sangat amat perlahan. Papa mengintip keluar, memastikan tidak ada orang yang ingin masuk ke kamar.

Papa menutup kembali pintu tersebut. Papa beberapa kali menarik dan membuang napas. Pada tarikan terakhir, ia melepaskannya lewat mulut dengan satu hembusan panjang.

Papa kemudian berjalan maju, berdiri di depan jendela kamarnya. Papa merentangkan kedua tangan ke samping, lalu

mengangkatnya perlahan ke atas kepala. Setelah itu, tubuhnya membungkuk ke depan, kedua tangannya menjulur ke bawah. Beberapa kali ia menggoyangkan bahunya, lalu memutar pinggang pelan, menirukan gerakan yang baru saja dilihat di TV. Papa mengulang gerakan yang sama beberapa kali.

CUT TO:

Papa masih mengulangi gerakan yang sama, namun kali ini terlihat napasnya yang semakin berat, dan keringat yang bercucur melewati kedua pipinya. Papa mengernyitkan dahinya, kedua kakinya bergetar, tidak lagi kuat untuk menopang tubuhnya. Papa kemudian dengan cepat menjatuhkan dirinya ke kasur matras yang ada di belakangnya, kemudian menarik dan membuang napas beberapa kali untuk menstabilkan detak jantungnya.

42 **EXT. DEPAN GERBANG SEKOLAH - AFTERNOON**

42

Mina duduk di atas motor dengan keadaan mesin mati. Raut wajah Mina tampak lelah dan tatapannya kosong.

Terlihat dari kejauhan, Valerie berjalan mendekati Mina dengan langkah yang semangat. Saat langkah Valerie semakin dekat, ia melihat Mina yang sedang duduk dengan tatapan kosong. Valerie lanjut menghampiri Mina, namun dengan langkah yang lebih pelan.

VALERIE

Ma!

Tubuh Mina secara reflek sedikit tersentak saat mendengar suara Valerie yang memanggilnya. Mina kemudian menengok ke arah Valerie dan memberikan Valerie senyuman tipis. Tangan Mina meraih ke tas tentang berisi kotak makan yang sedang Valerie genggam. Valerie menyerahkan tas tentang itu kepada Mina, kemudian Mina menggantungkan tas tersebut ke kait yang ada di tubuh motor.

Valerie kemudian naik ke atas motor untuk duduk, dengan menaikkan kaki kirinya ke atas pijakan motor yang ada di sebelah kiri terlebih dahulu, kemudian kaki kanannya menyusul dengan menginjak pijakan motor yang ada di sebelah kanan.

MINA

(kepalanya sedikit menengok ke belakang)

Udah?

VALERIE

Udah.

Mina memutar kunci motornya untuk menyalakan mesin.

VALERIE (CONT'D)

Eh ma, boleh tolong anterin ke tempat fotokopi bentar gak? Isi pensil dede udah habis.

MINA

Oh, yaudah.

Mina kemudian menancap gas dengan perlahan, kemudian melaju.

43 **I/E. TEMPAT FOTOKOPI - CONTINUOUS**

43

Mina menghentikan motornya di depan pagar tempat fotokopi. Valerie memegang kedua bahu Mina, kaki kiri Valerie menginjak tanah, kemudian ia mengayunkan kaki kanannya memutar bodi motor untuk sepenuhnya turun dari motor.

Valerie kemudian berjalan masuk ke dalam tempat fotokopi tersebut.

VALERIE

Bentar ya ma.

MINA

Iya.

Mina kemudian menggeserkan motornya merapat ke pagar motor agar tidak terlalu dekat dengan jalanan.

Valerie berdiri di depan etalase kaca sambil kedua tangannya ia letakkan di atas etalase tersebut. Terlihat tukang fotokopi yang sedang berdiri di depan mesin fotokopi, menunggu mesin tersebut selesai mencetak.

VALERIE

Bang ada isi pensil 0.5 gak?

TUKANG FOTOKOPI

Ada, mau yang merek apa?

Valerie sedikit menunduk untuk melihat jenis-jenis isi pensil yang tertata rapi di dalam etalase kaca tersebut.

VALERIE

(menunjuk)

Yang ini bang.

Tukang fotokopi berjalan mendekat ke etalase kaca, kemudian

menggeserkan pintu kaca pada etalase tersebut, lalu tangannya segera meraih untuk mengambil isi pensil tersebut.

TUKANG FOTOKOPI

Berapa?

VALERIE

Satu aja.

Tukang fotokopi mengeluarkan isi pensil dari dalam etalase tersebut, kemudian menaruhnya di atas etalase kaca.

TUKANG FOTOKOPI

Lima ribu.

Valerie segera melepaskan tali bahu ransel sebelah kanan, membiarkan ransel tersebut miring di sisi tubuhnya. Valerie membuka resleting ranselnya sebagian, kemudian tangannya meraih ke dalam tas untuk mengambil dompetnya. Valerie kemudian mengeluarkan dompet tersebut dari dalam tas, lalu menutup resleting tas ranselnya kembali.

Valerie membuka resleting dompetnya, kemudian mengeluarkan uang kertas sepuluh ribu, lalu ia serahkan uang tersebut kepada tukang fotokopi.

Tukang fotokopi mengambil uang tersebut, kemudian berjalan ke arah belakang untuk mengambil uang kembalian. Valerie menengok ke arah sebelah kiri dan melihat terdapat kulkas berisi eskrim. Tukang fotokopi kemudian berjalan menuju ke arah Valerie sembari menggenggam uang lima ribu di tangan kanannya.

VALERIE

(menunjuk ke kulkas)

Bang, itu es krimnya satunya berapa?

TUKANG FOTOKOPI

Dua ribu.

VALERIE

Beli dua ya bang.

Valerie menaruh dompetnya ke dalam tas, menutup resleting

tas, kemudian menaikkan kembali tali bahu tas ranselnya ke atas pundaknya.

TUKANG FOTOKOPI

Langsung ambil aja neng

Valerie berjalan ke kulkas yang ada di sebelah kirinya, kemudian membuka pintu kulkas, lalu mengambil es krim batang rasa stroberi dan kacang hijau. Valerie menutup pintu kulkas, kemudian berjalan ke arah pagar untuk keluar

VALERIE

Ambil aja kembaliannya bang!

TUKANG FOTOKOPI

Woke! Makasih neng!

Valerie berjalan menghampiri Mina sambil kedua tangan kanan dan kirinya menggenggam es krim batang yang telah ia beli. Mina terlihat sedang berdiri dengan tubuhnya setengah menyender di motor yang sudah diparkir dengan standar. Mendengar langkah kaki Valerie yang mendekat, Mina pun langsung menoleh ke Valerie.

Valerie menyodorkan es krim kacang hijau ke depan muka Mina.

VALERIE

(tersenyum lebar)

Mah!

MINA

Wih dede beli buat mama?!

Mina mengambil es krim tersebut dari genggamannya Valerie.

Valerie berdiri di samping Mina sambil tubuhnya juga sedikit menyender, keduanya kemudian mulai merobek bungkus plastik es krim secara bersamaan, lalu sedikit mendorong keluar es krim dari bungkusnya dan mulai menjilat es krim tersebut.

Mina dan Valerie tidak berbicara untuk beberapa saat dan fokus menyantap es krim.

VALERIE

(mulutnya mengecap)

Ma.

MINA

Hmm?

VALERIE

Jangan terlalu dipusingin ya. Nanti pasti ada jalannya.

(beat.)

Mina tidak merespon, kedua bola matanya melirik ke kiri, lalu

lanjut menjilat es krim dalam kebingungan.

Valerie berhenti menjilat es krim untuk beberapa saat, kemudian menengok ke arah Mina.

VALERIE (CONT'D)

Akong pasti sembuh, kerjaan papa bakal lancar.

(beat.)

Mama gak pernah gagal kok. Semua masalah selalu selesai sama mama.

Valerie kembali mengalihkan pandangannya ke semula, lalu mulai menjilat es krimnya.

VALERIE (CONT'D)

Jadi jangan stress ya. Kalau mama gak seneng, dede juga gak seneng.

Air mata mulai menggenang di kedua bola mata Mina. Ia menarik napas dan memantapkan diri terlebih dahulu sebelum membalas perkataan Valerie.

MINA

Mama gak pusing kok.

Mina menengok ke arah Valerie, menatap kedua matanya.

MINA (CONT'D)

(tersenyum)

Kan mama ada dede.

Keduanya bertukar pandang, kemudian saling memberikan senyuman kepada satu sama lain.

MINA (CONT'D)

Kalau anaknya kayak dede mah, orang tua mana yang gak seneng.

Valerie tertawa kecil, Mina membalas tawa tersebut, kemudian keduanya lanjut untuk menyantap es krim.

VALERIE

(melirik ke Mina)

Oh iya, tadi ujian MTK dede dapet 90 loh.

Kedua bola mata Mina terbuka lebar, senyuman yang lebar tersungging di bibirnya.

MINA
 YANG BENER?! Anak mama emang paling
 hebat deh!

Mina dan Valerie lanjut berbincang sambil menghabiskan es krim nya yang kini tersisa setengah.

Tidak lama setelah itu, terlihat A-GUAN (L,47) dari kejauhan yang sedang berjalan menuju ke tempat fotokopi. Ketika Mina sedang melihat Valerie yang masih menghabiskan es krimnya, Mina tidak sengaja melihat A-guan. Mina menyipitkan kedua matanya untuk memastikan siapa yang sedang ia lihat.

MINA (CONT'D)
 (membesarkan suara)
 A-Guan!

Langkah A-guan terhenti, kemudian ia menoleh.

A-GUAN
 Eh, Mina!

A-Guan kemudian menghampiri Mina.

MINA
 Habis dari mana?

A-GUAN
 Dari rumah, ini mau beli materai.

MINA
 (mengangguk kecil)
 Ooh..

A-Guan mmenundukkan kepala sejenak, kemudian menegakkan tubuhnya kembali, baru berbicara kepada Mina.

A-GUAN
 Hmm.. ngomong-ngomong Ferry gimana kabarnya?

MINA
 Baik kok, masih jalan kerjaannya.

A-Guan memiringkan kepalanya sedikit, raut wajahnya terlihat bingung.

A-GUAN
 Ferry belum ngomong kah?

Raut wajah Mina berubah serius. Ia menegakkan tubuhnya, tidak

lagi menyender di motor.

MINA
Ngomong soal apa?

CUT TO:

44 INT. RUANG TAMU RUMAH MINA - LATER

44

Mina membuka pintu rumah dengan cepat, kemudian berjalan masuk dengan langkah yang cepat. Valerie menyusul dari belakang.

Terlihat Ferry yang sedang berdiri di depan sofa dengan tangan kanannya mengenggam telepon yang di tempelkan di sebelah telinga dan satu tangannya diistirahatkan di pinggul kirinya. Ferry menelepon seseorang sambil membentak-bentak.

Mina menengok ke belakang dan melihat Valerie

MINA
Masuk kamar dulu de.

Dengan raut wajah murung dan alis yang mengerut, Valerie melangkah menuju ke dalam kamar.

Dengan langkah tergesa, Mina menghampiri Ferry dan berdiri di sampingnya, wajahnya menunjukkan ketidaksabaran menunggu percakapan telepon itu usai.

FERRY
(menggerutu)
TAPI OMONGAN BAPAK SEBAGAI *LEADER* GAK
SESUAI. SAYA UDAH REKRUT BANYAK ORANG
LOH INI!

Ferry diam sejenak untuk mendengar respon *leader* yang menjadi pemimpin dalam bisnis Ferry.

LEADER (V.O.)
Sistemnya memang seperti ini Pak
Ferry.. Ini bisnis jangka panjang Pak.
Kalau sabar pasti nanti bisa cair.

FERRY
(membentak)
TAPI INI UDAH BERAPA LAMA SAYA NUNGGU
BELOM ADA DUIT MASUK LAGI PAK!

LEADER (V.O.)
Iya..iya.. sekarang bank juga lagi

banyak peraturan baru pak, makanya cairnya lama. Yang penting bapak konsisten aja, cari anggota sebanyak-banyaknya nanti di akhir bapak dapet paling banyak loh!

FERRY

(membentak)

HALAH, UDAH LAH PAK! LANJUT NIPU ORANG LAIN AJA. SAYA UDAH GAK SUDI DITIPU BAPAK!

Ferry mematikan teleponnya, kemudian menurunkan *handphone* yang sedang ia genggam ke bawah dengan gerakan cepat. Ferry menghela napas dengan berat.

MINA

Kenapa sih Fer?!

Ferry menundukkan badan lalu menjatuhkan diri ke sofa. Mina pun ikut duduk di sampingnya. Ferry mencondongkan tubuhnya sedikit ke depan, kemudian menyandarkan dahinya menggunakan kedua tangannya.

MINA (CONT'D)

FER JELASIN!

(beat.)

FERRY

(bersuara pelan)

Ditipu..

Ferry menegakkan tubuhnya kembali dengan cepat, kemudian menoleh ke arah Mina dan menatap matanya dengan tatapan penuh amarah.

FERRY (CONT'D)

KITA DITIPU!

Mina mengernyitkan dahinya, tampak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh Ferry.

MINA

DITIPU GIMANA SIH?! Jelasin pelan-pelan!

Ferry menarik napas panjang sebelum merespon.

FERRY

Jadi-

FLASHBACK SARTS

45 EXT. BANK - DAY

45

Ferry mendorong pintu kaca, kemudian berjalan masuk dan menghampiri salah satu mesin penarik uang yang ada di dalam ruangan tersebut. Ferry mengeluarkan kartu ATM dari dalam dompetnya, kemudian memasukkan kartu tersebut ke dalam mesin ATM.

FERRY (O.S.)
Setiap akhir bulan aku selalu ke bank
buat cek ada uang yang masuk gak.
Awal-awal emang masuk..

Ferry menekan tombol-tombol yang ada di samping layar mesin ATM, kemudian ia menekan tombol yang bertulis "CEK SALDO". Nominal saldo pada layar tersebut menunjukkan sejumlah angka yang tidak sesuai dengan apa yang Ferry bayangkan.

FERRY (O.S.) (CONT'D)
Tapi lama-lama kok segitu-segitu aja,
gak ada uang masuk lagi padahal aku
udah rekrut banyak orang.

Ferry terpaku sejenak, kemudian mengernyitkan dahinya. Tidak lama setelah itu, terdengar suara telepon BERDERING dari dalam kantong celana Ferry.

Ferry mengeluarkan *handphonenya* dari dalam kantong celananya, kemudian ia memposisikan *handphone* itu ke hadapannya. Terlihat nama "A-Guan" pada layar tersebut. Ferry menekan layar tersebut untuk menerima panggilan.

FERRY (O.S.) (CONT'D)
Terus tiba-tiba A-guan telfon..
(beat.)

Raut wajah Ferry seketika berubah. Matanya sedikit terbuka lebar, namun tatapannya kosong. Ferry membeku, tidak bisa memberikan respon.

FERRY (O.S.) (CONT'D)
Ternyata selama ini duitnya gak masuk
lagi karena dipake buat bayar anggota
baru. Aku bisa dapet duit di awal
karena waktu itu gua baru masuk ke

bisnisnya.

END FLASHBACK

46 INT. RUANG TAMU RUMAH MINA - CONTINUOUS

46

Mina membeku, mulutnya terbuka, matanya melebar.

MINA

(terbata-bata)

M-mungkin emang bener sistem bank lagi
kacau makanya duitnya belum turun
lagi.

Ferry mengernyitkan dahi, menatap tajam mata Mina.

FERRY

MINA! Sadar gak sih ini tuh kita
ditipu!

Ferry mengalihkan pandangannya dari Mina, kemudian menghela
napas panjang.

FERRY (CONT'D)

Aku udah bilang dari awal kalo aku gak
yakin sama kerjaan ini.

MINA

Oh. Jadi salah aku?

FERRY

Waktu itu aku BERUSAHA Mina. Aku belum
ketemu-ketemu karena aku cari kerjaan
yang BENER! Aku cari yang aman, yang
terjamin. Supaya gak jadi kayak gini.

Mina tertegun sejenak.

MINA

(menyipitkan mata dan
mengernyitkan dahi)

Kamu ngerti kan waktu itu urgensinya
gimana?

FERRY

Kamu nanya gua ngerti
urgensinya apa enggak?
(menunjuk tegas ke dada)
Mina, aku kepala
keluarganya. SEMUANYA!
semuanya bergantung ke aku.

MINA

(menggeleng kecil)
Enggak. ENGGAK Fer!
(beat.)
Gak semuanya bergantung sama
kamu!

Ferry beranjak dengan cepat, mengalihkan pandangannya, kemudian menempatkan tangannya di atas kepalanya sambil menghela nafas dengan kencang.

Mina beranjak berdiri, menatap TEGAS ke Ferry.

Ferry membalikkan badan, menatap Mina.

MINA (CONT'D)

Mama, Papa, Susi, Valerie, SEMUANYA
BERGANTUNG DI AKU!

(beat.)

Papa kalau sakit siapa yang urus? Aku.
Kenapa? Karena Susi gak bisa ada. Mama
ngapain? Mama gak peduli. Mama CUMAN
MAU Papa SEHAT TAPI DIA GAK MAU TAU
APA AJA YANG HARUS DIURUS, OBAT APA
AJA YANG HARUS DIMINUM.

Mata Mina berlinang air mata, suaranya mulai bergetar.

MINA (CONT'D)

Uang bulanan, *check up* Papa setiap
bulan..

Mina kesulitan untuk melanjutkan kalimatnya.

MINA (CONT'D)

Val..

(parau)

Val tuh mikirin kondisi kita kayak
gini. Dia juga sedih! Dia masih
sekolah Fer. Harusnya bisa seneng-
seneng. Tapi malah mikirin beban
keluarga.

CUT TO:

Valerie berdiri di balik pintu kamarnya dengan punggung yang menempel ke pintu. Terlihat air mata yang bercucur deras menguyuri kedua pipi Valerie.

BACK TO:

MINA (CONT'D)

Jadi jangan pernah kamu pikir ini
semua ada di kamu. Aku juga banyak
nahannya, banyak yang ditanggung!

FERRY

(menatap tegas Mina)

Semua ini gak akan terjadi kalau
duitnya ada Mina. Iya, aku tau
tanggungan aku juga berat. Tapi gak
kalah berat juga di aku!

Ferry menjatuhkan tubuhnya ke sofa. Ia bersandar lemah, air mata perlahan mengalir di kedua pipinya.

FERRY (CONT'D)

Aku juga mau Papa sembuh, Val bisa
ikut temen-temennya wisata sekolah.
(beat.)

Aku juga benci liat kamu harus
nanggung sebanyak ini. Aku mau kamu
bahagia juga.

Ferry membungkukkan badannya ke depan, menopang dahinya dengan tangan kanannya, kemudian ia pecah dalam tangisan.

Mina tidak lagi kuasa menahan air matanya. Mina merapatkan bibirnya agar tidak mengeluarkan suara. Mina terdiam beberapa saat, membiarkan Ferry yang sedang menangis.

Perlahan Mina berjalan mendekatkan posisinya ke Ferry. Tangannya terulur, menarik kepala Ferry ke pinggulnya, dan membiarkannya bersandar di sana untuk beberapa saat.

MINA

(mengelus-elus kepala Ferry)

Aku tau..

Keduanya berada di posisi tersebut untuk beberapa saat.

47 I/E. KAMAR MANDI / RUANG TAMU RUMAH SUSI - NIGHT

47

Pintu kamar mandi terbuka. Susi keluar dengan handuk setengah basah tersampir di bahu kanannya. Tangannya meraih saklar di samping pintu, lalu menekannya hingga lampu padam.

Susi menggesekkan kedua telapak kakinya beberapa kali ke keset yang sedang ia injak, kemudian setelah itu melangkah maju untuk menuju ke kamar tidurnya.

Baru beberapa langkah Susi berjalan, tiba-tiba terdengar teriakan bercampur suara pagar digoyang keras dari luar. Langkahnya terhenti. Ia buru-buru mendekat ke arah gorden dan berdiri tepat di baliknya, menyembunyikan diri.

Susi membuka gorden tersebut sedikit, kemudian memiringkan

kepalanya kecil untuk mengintip. Susi melihat seorang laki-laki berbadan besar yang sedang menggenggam erat pagar rumah Susi menggunakan kedua tangannya sambil pagar tersebut ia goyang-goyangkan dengan sangat kencang.

LAKI-LAKI
WOI! KELUAR! SAMPE KAPAN LU MAU
SEMBUNYI?!

Susi dengan cepat menutup gordien tersebut. Ia berdiri dengan sangat tegak, tidak berani untuk bergerak. Kedua matanya melebar, mulutnya terbuka, nafasnya sedikit terengah-engah.

LAKI-LAKI (CONT'D)
GUA TAU LO DI DALEM!

Susi masih terdiam, tidak berani untuk bergerak sedikit pun.

LAKI-LAKI (CONT'D)
LU GAK BISA LARI DARI INI SELAMANYA.
GUA BAKAL CARI LU TERUS SAMPE DUIT GUA
BALIK!

Suara tendangan keras menghantam pagar. Perlahan, kebisingan dari laki-laki itu mereda.

Susi menutup kedua matanya dan merapatkan bibirnya. Ia kemudian menarik napas panjang, kemudian menghela napas tersebut perlahan.

48 **INT. KAMAR TIDUR SUSI - DAY**

48

Sinar matahari yang tajam menelusup lewat kaca, menerangi kamar Susi sepenuhnya. Susi terbangun dari tidurnya. Ia membuka mata perlahan, berada dalam posisi miring untuk beberapa saat. Tidak lama setelah itu, terdengar suara notifikasi *handphone* yang berbunyi TING.

Susi beranjak dari posisi tidurnya, kemudian ia duduk di atas ranjang dengan kedua kakinya menyentuh lantai. Susi meraih ke *handphone* yang terletak di atas meja. Ia ambil *handphone* tersebut, kemudian ia tekan tombol yang ada di samping untuk menghidupkan *handphone* tersebut.

Terlihat beberapa notifikasi pesan dari Jody yang bertulis "*Ma, Jody barusan lulus sidang akhir!*", "*Lusa Jody pulang ke rumah. Nanti masakin yang banyak yaa!*".

Susi tersenyum tipis membaca pesan tersebut. Setelah membaca

pesan itu, Susi menurunkan *handphone* dari pandangannya, kemudian menghela napas kecil sembari tatapan matanya kosong.

Susi berpikir sejenak, kemudian kembali menaikkan *handphone* ke hadapannya. Jarinya menyapu layar, seperti sedang mencari nomor yang ingin dihubungi. Susi kemudian memposisikan *handphonenya* di samping telinganya, lalu menunggu telfonnya di angkat.

Tidak lama setelah *handphone* itu membunyikan suara TUT..TUT..TUT.., akhirnya suara tersebut terhenti dan panggilan Susi diangkat.

MANTAN SUAMI SUSI

Halo?

Terdengar suara bising mesin-mesin pabrik yang sedang beroperasi melalui *speaker* telepon.

SUSI

Halo..

MANTAN SUAMI SUSI

Kenapa?

SUSI

Lagi sibuk?

MANTAN SUAMI SUSI

Iya lagi di pabrik sih. Kenapa emang?

SUSI

Oh.. GaPapa, mau kasih tau aja kalau Jody udah lulus. Tadi barusan bilang udah selesai sidang akhirnya.

MANTAN SUAMI SUSI

Oh yaa, puji Tuhan.. Nanti gua telfon dia deh.

Susi terdiam sejenak, ia mengernyitkan dahinya, terlihat berpikir keras sebelum kembali merespon percakapan.

MANTAN SUAMI SUSI (CONT'D)

Ada mau ngomong apa lagi gak? Kalau gak ada gua mau lanjut dulu.

SUSI

Bentar! Umm..

(beat.)

Lu kedepannya gimana? Bakal tetep

kasih uang bulanan buat Jody?

MANTAN SUAMI SUSI

Gua rencananya bakal *stop* kasih sampe dia lulus kuliah sih. Soalnya pasti dia juga lagi cari-cari kerja kan.

(beat.)

Kenapa emang? Bukannya bisnis lu masih jalan ya?

Susi membeku.

SUSI

Ya namanya bisnis juga pasti ada naik turunnya.

MANTAN SUAMI SUSI

Emm.. Gua juga buat hidup sendiri udah pas-pas-an ini..

(beat.)

Prioritas gua emang buat tetep kasih Jody bulanan sampe dia lulus kuliah.. dan ya dia udah lulus sekarang, jadi gua gak bisa terus-terusan kasih. Dia kan juga harus belajar mandiri.

SUSI

Ya emang kayak sama siapa aja sih? Emang gua sama Jody bukan keluarga lu? Ditelantarin gitu aja?!

MANTAN SUAMI SUSI

(menghela napas)

Gua udah cukup banyak berkorban buat lu dulu..

Susi merapatkan bibirnya, mencoba menahan amarah dan tangisan.

Terdengar dari kejauhan suara laki-laki yang memanggil nama mantan suami Susi beberapa kali.

MANTAN SUAMI SUSI (CONT'D)

Gua harus balik. Udah dipanggil-panggil.

(berteriak)

Iyaa! Bentarr!!

Panggilan telepon berakhir. Susi perlahan menurunkan *handphone* dari telinganya. Ia kemudian memejamkan kedua matanya sembari menghela napas panjang. Terlihat air mata

yang membasahi sekitar kelopak matanya.

49 **INT. RUANG TAMU RUMAH MINA - DAY**

49

Pintu utama rumah Mina terbuka, terlihat Ferry yang perlahan berjalan masuk melalui pintu tersebut. Mina duduk di lantai sembari memetik akar sayur tauge yang diletakkan di baskom di depannya. Mina menengok ke arah Ferry sembari Ferry menutup pintu.

MINA

Kok siang banget pulangnye?

FERRY

Iya tadi habis anter, sekalian ngobrol dulu sama bapak-bapak yang ada di sana. Yaa.. siapa tau ada yang mau kenalin kerjaan.

Mina lanjut memetik sayur tauge. Tidak lama setelah itu, terdengar suara *ringtone handphone* Mina yang berbunyi. Mina mengambil *handphone* yang ada di sampingnya, kemudian menekan layar untuk menerima panggilan. Mina memposisikan *handphonenya* ke samping telinganya.

MINA

Halo? Kenapa Ma?

CUT TO:

50 **I/E. DEPAN PAGAR RUMAH PAPA / RUANG TAMU RUMAH PAPA -
CONTINUOUS**

50

Mina memparkirkan motornya di sisi pagar rumah Papa. Di sampingnya ada motor tukang AC, dan tukang AC yang sedang berdiri menunggu Mina mematikan mesin motornya sambil membawa perlengkapan servis.

Mina memutar kunci motornya untuk mematikan mesin, kemudian ia turun dari motor. Mina memasukkan kunci motor ke kantong celana bagian belakangnya, kemudian berjalan masuk melalui pagar ke dalam rumah Papa. Tukang AC menyusul Mina dari belakang.

Mina membuka pintu rumah Papa, kemudian berjalan masuk sambil tukang AC mengikuti Mina dari belakang.

MINA

Ma! Pa!

MAMA
(bersuara kencang)
Iya!

Mama berjalan menghampiri Mina dan tukang AC.

MINA
Mama udah siapin tangganya?

MAMA
Udah.

Mama melangkah menuju kamar, lalu membuka pintu kamar tersebut.

MINA
(menunjuk pintu kamar)
Disini Mas.

Tukang AC berjalan masuk ke dalam kamar sembari membawa perangkat-perangkat servisnya. Mama dan Mina menyusul dari belakang. Tukang AC menaiki anak tangga satu-persatu, kemudian ia segera membuka penutup AC dan mendekatkan kepalanya ke AC untuk melihat bagian-bagian dalam AC dengan lebih jelas.

MINA (CONT'D)
(menengok ke Mama)
Nanti Mina beliin yang baru ya. Udah berkali-kali rusak kayak gini.

MAMA
Engga lah! Beli baru mau berapa duit?
Ini dibenerin juga nanti bisa lagi.

Mina menghela napas kecil, kemudian kembali mengalihkan pandangannya ke tukang AC.

TUKANG AC
Ini mah karena kotor doang makanya bocor. Dicuci juga nanti beres bu.

MINA
Ooh gitu ya mas..

Tukang AC perlahan turun dari tangga, kemudian mengambil alat-alat yang akan ia gunakan untuk memperbaiki AC tersebut.

MINA (CONT'D)
Mina ke toilet bentar ya ma.

MAMA
Ada Papa tuh kayaknya.

MINA
Gapapa Mina tunggu.

Mina kemudian berjalan keluar, meninggalkan Mama dan tukang AC berdua di dalam kamar tersebut.

MAMA
Ini lama ya pak?

TUKANG AC
Bentar doang sih kalau cuci mah.

Tidak lama setelah itu, terlihat Papa yang perlahan berjalan masuk ke dalam kamar. Mama yang tadi sedang mendongak ke atas untuk melihat tukang AC, pun langsung mengalihkan pandangannya ke Papa yang kini sudah berada di dalam kamar.

MAMA
(mengibaskan tangan)
EH jangan disini! Banyak debu. Nanti aku pel dulu.

PAPA
Mau liat bentar.

MAMA
(mendorong Papa keluar kamar)
Gakkk!! Udah keluar, nanti debunya bikin sesek.

Papa pun akhirnya melangkah keluar dari kamar.

CUT TO:

Tukang AC sambil membawa alat-alat servisnya di tangan pun berjalan keluar dari kamar. Mina dan Mama menyusul dari belakang. Mama berjalan menuju arah toilet untuk mengambil ember dan alat pel. Mina dan tukang AC berjalan mendekat ke pintu utama rumah.

MINA
Dua ratus ya Pak?

TUKANG AC
Iya ci.

Mina menyerahkan dua lembaran uang seratus ribu kepada tukang AC. Tukang AC mengambil lembaran uang tersebut dari tangan

Mina.

TUKANG AC (CONT'D)

Makasih ya ci.

(beat.)

Itu Mamanya nci lucu ya. Perhatian
gitu ke suaminya.

Mina mendengar perkataan tersebut sedikit mengernytikan dahinya sambil tersenyum canggung.

TUKANG AC (CONT'D)

Yaudah ci, saya balik ya. Makasih ya
ci.

Tukang AC meraih ke gagang pintu utama rumah, kemudian mendorong gagang pintu tersebut ke depan dan berjalan keluar. Mina mengikuti tukang AC dari belakang, kemudian ketika keduanya sudah berada di teras, Mina mendorong pintu utama rumah ke dalam untuk menutup pintu.

51 **INT. KAMAR PAPA - CONTINUOUS**

51

Terlihat Mina yang sedang berjongkok sambil mengelap lantai kamar Papa menggunakan kain basah. Mama berdiri, namun sedikit membungkukkan badan sembari menyapu lantai menggunakan tongkat pel. Terlihat kedua kasur matras yang diposisikan berdiri menyender di lemari pakaian.

Papa, berdiri menghadap ke AC sembari mengangkat tangannya di udara dengan telapak tangan terbuka untuk merasakan udara dingin AC.

PAPA

Udah dingin nih ACnya.

MAMA

(mendekatkan tongkat pel ke Papa)

Minggir dulu!

Papa kemudian melangkah ke pinggir, membiarkan Mama bisa menyapu bagian lantai yang tadi Papa injak.

Tidak lama setelah itu, terdengar suara engsel pintu pagar yang berdecit dari luar. Mina mendengar suara tersebut langsung menengok ke arah suara itu berasal, kemudian berhenti mengepel lantai.

MINA

Siapa itu? Tukangnya ada ketinggalan
kali ya.

CUT TO:

52 INT. RUANG TAMU RUMAH PAPA - CONTINUOUS

52

Mina dari dalam kamar Papa berjalan keluar, kemudian ia melihat Susi yang perlahan sedang berjalan masuk ke dalam rumah Papa melalui pintu utama.

Mina menyipitkan matanya sedikit, kemudian langkahnya berubah menjadi pelan.

MINA

Susi?

Susi tersenyum canggung, kemudian melanjutkan langkahnya sampai ia berada di tengah ruang tamu.

SUSI

(melihat ke arah Mina)

Mama Papa mana?

MINA

(menggunakan jempol tangan
menunjuk ke belakang)

Di kamar, tadi habis servis AC. Lagi
ngepel lantai.

SUSI

Ohh..

MAMA (O.S.)

(bersuara kencang)

Siapa???

Tidak lama setelah itu, Mama dan Papa berjalan keluar dari kamar, kemudian melihat Mina dan Susi yang sudah berdiri di tengah ruang tamu.

PAPA

(berjalan mendekat ke Susi)

Susi? Kok udah lama gak ke rumah?

Susi melangkah mundur, kemudian membungkukkan badan untuk duduk di sofa. Mina mengikuti pergerakan Susi, begitu juga dengan Mama dan Papa yang segera melangkah mendekat ke sofa untuk duduk.

MAMA

(membungkukkan badan untuk duduk)

Toko lagi sibuk ya?

PAPA
Eh iya, gimana itu toko kamu?

Susi tertegun. Susi menarik napas kecil sebelum ia berbicara.

SUSI
Ma, pa. Susi mau ngomong sesuatu.

Suasana hening. Mama, Papa, dan Mina menatap Susi, menunggunya untuk berbicara. Susi menegakkan tubuhnya, memantapkan posisi dan dirinya.

SUSI (CONT'D)
Toko Susi udah gak jalan lagi.

MAMA
Hah?! Gimana maksudnya?

SUSI
(memejamkan mata sambil berbicara)
Iya Susi-
(beat.)
Toko Susi gak balik modal.

MAMA
LU NGOMONG YANG BENER YA. JANGAN
SETENGAH-SETENGAH KAYAK GINI!

PAPA
Ma! Biarin Susi jelasin dulu.

Susi membuka mata, kemudian menatap dalam mata Mama.

SUSI
Susi kira bakal berhasil karena emang
Susi udah siapin semuanya. Makanya
Susi banyak beli barang sama orang,
supaya tokonya rame. T-tapi.. Susi
ngutang. Dan sekarang Susi dikejer-
kejer orang karena Susi udah gak ada
duit buat bayar.

Mama menegakkan, kemudian memajukan badannya ke depan.

MAMA
(mengernyitkan dahi)
N-ngutang??!!

Mama menarik napas panjang kemudian menghelanya dengan berat. Papa dan Mina membeku, terkejut, namun tidak bisa memberikan reaksi apa-apa.

MAMA (CONT'D)
LU NGUTANG??!!!

SUSI
Iya ma..

Mina langsung memotong Mama dengan cepat sebelum ia bisa berbicara.

MINA
Yaudah nanti kita pikirin jalan
keluarnya bareng-bareng.

Mama beranjak berdiri dengan cepat. Kemudian berbicara dengan lantang dan keras sambil menunjuk-nunjuk ke Mina dan Susi.

MAMA
KALIAN BERDUA BISA GAK SIH SEKALI AJA
GAK USAH NYUSAHIN?! YANG SATU NGUTANG
SAMA ORANG, YANG SATU SUAMINYA GAK
KERJA!

Mama menoleh ke arah lain dengan cepat, kemudian meletakkan tangannya di atas kepala sambil menghela napas dengan berat.

SUSI
Hah? T-tunggu. Ferry gak kerja?
(menoleh ke Mina)
Maksudnya gimana?

Mina tidak menjawab. Ia menoleh ke arah lain ketika Susi menanyakan hal tersebut.

Terlihat Papa yang menundukkan kepalanya sembari menutup bibirnya dengan rapat dan bernapas dengan berat.

PAPA
Lu bisa tenang dulu gak?
(medonggak, melihat ke arah Mama)
Gak semua perlu pake emosi.

Mama dengan cepat menoleh ke arah Papa.

MAMA
Lu yang bisa gak sih gak usah selalu
tenang kayak gini. Situasi makin
parah. Tapi selalu ADAAAA aja masalah
baru yang muncul! Kalau tenang-tenang
terus, KAPAN SELESAINYA!

Mama kembali mengalihkan pandangannya ke arah Susi dengan

cepat.

MAMA (CONT'D)

Terus? Lu ngapain kesini? Mau minta duit?!

Sebelum Susi bisa berbicara, Mama kembali melanjutkan omongannya dengan membentak

MAMA (CONT'D)

Gak ada! Gua gak ada duit buat lu. Duitnya udah abis dipake buat pengobatan Papa lu.

SUSI

(meninggikan suara)

Susi kesini bukan buat minta duit ma! Ya susi mau jujur aja Susi gamau bohong sama Mama Papa!

MAMA

Iya ma udah lahh.. Yang penting sekarang kita tau kan kondisi Susi gimana. Susi udah lama juga gak ke sini, udah ma udah...

Susi menunduk.

MAMA (CONT'D)

MENDING GAUSAH DATENG KE RUMAH KALAU DATENG-DATENG CUMAN BUAT BAWA MASALAH!

PAPA

(berteriak)

LASTRI!

MINA

Ma!

Teriakan Papa yang sangat kencang membuat semua yang berada di ruang tamu tersebut langsung menoleh ke Papa dan terdiam.

Papa dengan cepat beranjak berdiri.

PAPA

(meninggikan suara)

Susi bukan anak lu?! Mana ada orang tua ngomong sama anak kayak gitu!

Mama tertegun.

MAMA

Lu-

PAPA

SUSI JUGA! Kapan Papa pernah ngajarin buat ngutang sama orang?! Udah gitu malah ngilang. Emangnya Papa gak bisa bantu?!

Susi menutup rapat bibirnya. Terlihat air mata yang mulai mengenang di kedua matanya.

PAPA (CONT'D)

Mina! Kita gak usah ke dokter lagi! Papa gak mau terima duit Mina buat urus Papa. Emangnya Mina cuman harus ngurus Papa?! Val? Ferry? GAK PERLU DIURUS?!

Papa berhenti sejenak. Terdengar suara napasnya yang terengah. Papa memantapkan diri sebelum kembali berbicara.

PAPA (CONT'D)

Sekali lagi Papa kasih tau kalau Papa gak mau dioperasi! Papa masih sehat!

Papa berjalan menuju ke pintu utama rumah dengan langkah yang cepat. Langkah Papa terhenti ketika ia berada di samping meja TV. Papa dengan gerakan cepat mengambil kunci motor yang diletakkan di sebuah kotak di atas meja TV.

MINA

PA!

Susi dengan cepat beranjak dari duduknya.

Papa lanjut berjalan, kemudian ia membuka pintu, lalu keluar melalui pintu tersebut dan segera menghampiri motornya.

Mina mencoba mengejar Papa, namun Susi menahan Mina dengan menggenggam erat lengannya. Mina menoleh ke belakang, melihat ke Susi.

SUSI

Papa butuh waktu sendiri.

Mina menahan langkahnya, bibir terkatup rapat, kening berkerut, dan napasnya terdengar berat.

Terdengar suara mesin motor yang menyala, kemudian perlahan suara itu menghilang.

Tersisa Mina, Susi, dan Mama yang terdiam membeku di ruang tamu tanpa bersuara. Mina menepis lengan yang dipegang oleh

Susi dengan gerakan cepat. Mina kemudian menatap tajam mata Mama sembari bernapas dengan berat.

Mina kemudian dengan cepat berjalan menuju ke kamar Papa, membuka pintu, kemudian masuk ke dalam kamar Papa.

Tidak lama setelah itu, Mina keluar dari kamar Papa sembari membawa buku catatan Papa. Mina kemudian melempar buku tersebut dengan kencang ke meja kecil yang ada di tengah-tengah sofa.

MAMA

Apa lagi sih ini?!

MINA

(berteriak)

BACA!

Susi sedikit membungkukkan badan untuk meraih ke buku tersebut. Susi kemudian mengambil buku tersebut, lalu perlahan membuka *hard cover* dari buku tersebut. Susi membalikkan lembaran dari buku tersebut satu per-satu. Tatapannya fokus ke buku tersebut. Matanya melebar, terlihat air mata yang menetes mengalir pada kedua pipinya.

MINA (CONT'D)

Mama tuh gak pernah dengerin Papa. Gak pernah dengerin kita! Mama tuh selalu semuanya harus ikut kemauan Mama!

MAMA

Berani banget ya ngomong kayak gitu sama gua!

MINA

Berani ma.
(beat.)

Mama tertegun.

MINA (CONT'D)

Mina pengen Papa sekaliiii aja didenger. Gak cuman Papa. Mina juga pengen didenger Mama, Susi juga mungkin.

(beat.)

Mama gak pernah tau kan keinginan Papa? Apa yang Mina pengen? Apa yang Susi pengen? Mama gak tau semuanya.

(beat.)

Karena Mama selalu pengen diturutin, didengerin. Gak pernah lakuin

sebaliknya.

Mina menunjuk tegas ke buku yang sedang dipegang Susi.

MINA (CONT'D)

Kalau Mama baca buku itu dan Mama gak
tau apa-apa,
(beat.)
Mungkin Mama emang gak kenal Papa
sepenuhnya.

Mina menurunkan tangannya pelan. Ia segera membalikkan badannya, lalu berjalan menuju pintu untuk keluar.

Susi dengan cepat membalikkan lembaran kertas sampai ke halaman terakhir. Ia kemudian menutup rapat buku tersebut. Menurunkan tangannya, kemudian terdiam membeku. Tatapannya kemana-mana.

53 **EXT. JALANAN - AFTERNOON**

53

Mina berkendara menggunakan motornya di jalan raya pada kecepatan sedang. Mina menengok ke kiri dan kanan sembari mengemudi. Dahinya berkerut, ia tampak khawatir.

START MONTAGE

MONTAGE 1:

Mina turun dari motor, ia kemudian berjalan menuju penjual bakmi yang sedang berdiri di depan kuili besar, sembari mengangkat mie menggunakan saringan.

MINA

Koh, tadi Papa ada ke sini gak?

PENJUAL BAKMI

Gak ada liat sih ci..

MINA

Gak ada ya..

Tangan penjual bakmi sibuk mengaduk-aduk mie yang sudah diletakkan di dalam mangkok menggunakan sumpit bambu panjang miliknya.

Mina menunduk ke bawah, tampak kecewa dan gelisah.

MINA (CONT'D)

Yaudah koh, makasih ya..

Mina berjalan menghampiri motornya, kemudian naik ke motor tersebut, lalu menyalakan mesin dan kembali melaju.

MONTAGE 2:

Mina yang masih dalam posisi berkemudi memposisikan motornya menyamping di rumah teman Papa. Mina memencet tombol klakson motornya beberapa kali.

MINA (CONT'D)
(berteriak)
Misiii!!

Setelah beberapa kali memanggil, keluarlah seorang ART dari dalam rumah melalui pintu. ART tersebut kemudian berjalan keluar pagar menghampiri Mina.

ART
Ada apa ya ci?

MINA
Mba, tadi Papa ada main ke rumah gak ya?

ART
Enggak sih ci.. Koh Ationgnya juga lagi pergi ke acara ulang tahun anaknya..

MINA
(berbicara pelan)
Gitu ya..

Mina menghela napas kecil.

ART
Emang kenapa ci? Bapak gak di rumah?

Tepat setelah ART berbicara, terdengar suara dering telfon dari dalam kantong jaket Mina.

Mina segera mengambil *handphone* dari dalam kantong jaketnya, kemudian ia geser layar *handphone* untuk menerima panggilan. Mina lalu mendekatkan *handphone* tersebut ke samping telinganya.

MINA
Halo?

FERRY (V.O.)
Gua udah sama Papa.

END MONTAGE

CUT TO:

54 **I/E. GERBANG KELENTENG / DALAM KELENTENG - DUSK**

54

Mina dengan cepat turun dari motornya, kemudian berjalan cepat menghampiri Ferry yang tengah berdiri di depan wadah dupa melalui gerbang kelenteng.

MINA

Papa mana?

FERRY

(menggunakan jempol tangan
menunjuk ke belakang)

Di dalem.

Mina menengok ke arah yang Ferry tunjuk, kemudian melihat Papa yang sedang berdiri di depan patung-patung dewa sembari mengangkat dupa menggunakan kedua tangannya di depan wajahnya.

Mina kemudian dengan bergegas melangkah maju untuk menghampiri Papa, namun Ferry menahan langkah Mina dengan mengangkat tangan kanannya untuk menghalangi badan Mina.

FERRY (CONT'D)

Biarin Papa sendiri dulu ya.

Langkah Mina terhenti. Mina menengok ke arah Ferry dengan dahi yang mengernyit dan napas yang sedikit terengah.

FERRY (CONT'D)

Papa butuh tenang.

Ferry menatap dalam mata Mina untuk meyakinkan Mina, sembari tersenyum tipis dan memberikan beberapa anggukan kecil.

Mina kemudian menengok ke arah Papa kembali. Setelah melihat Papa, Mina melangkah mundur sekali, lalu kembali menengok ke Ferry dan menatap matanya. Ferry kemudian merangkul pundak kanan Mina sambil mengusap-usap pundaknya beberapa kali untuk menenangkan Mina.

CUT TO:

55 **EXT. DEPAN PAGAR KELENTENG - CONTINUOUS**

55

Mina berdiri di depan gerbang kelenteng, kedua tangannya dilipat di depan dada. Ferry berdiri di samping Mina dengan

kedua tangannya yang dimasukkan ke dalam saku celananya.

FERRY
(menengok ke Mina)
Mau diomongin?

(beat.)

FERRY (CONT'D)
(mengalihkan pandangannya)
Engak juga gapapa.

(beat.)

MINA
Susu tadi dateng.
(beat.)
Dia bilang kalau dia lagi susah.
Bisnisnya turun. Dia juga ngutang ke
banyak orang.
(beat.)
Ya biasa lah Mama..

Ferry menghela napas.

MINA (CONT'D)
Gak ngerti aja kenapa semuanya harus
dibawa keras dan emosi sama Mama.

Mina mendengus kesal.

Tidak lama setelah itu, terlihat Papa yang berjalan keluar melalui gerbang. Mina dan Ferry menengok bersamaan ke arah Papa. Papa terus berjalan menuju ke pintu kursi penumpang mobil Ferry yang terparkirkan di depan mereka.

PAPA
Ayok! Papa laper mau makan.

Mina dan Ferry menengok ke arah satu sama lain dengan mulut yang sedikit terbuka.

CUT TO:

56 INT. RESTORAN NASI CAMPUR - NIGHT

56

Di dalam restoran tersebut yang terletak di sebuah ruko, hampir semua meja dipenuhi pelanggan yang sibuk menyantap makanan. Suasana riuh dan berisik. Mina dan Ferry duduk

berdampingan, menghadap ke Papa. Namun berbeda dengan meja lain, meja mereka justru hening.

Ferry menoleh ke arah Mina yang sedang menunduk ke bawah dengan tangan kanannya yang menopang dagunya, kemudian menoleh ke arah Papa yang sedang menatap sebuah keluarga yang sedang makan di meja lain.

FERRY

Nasi campur sini enak loh Pa. Waktu itu pernah sekali ini sama Mina sama Val.

(beat.)

Ya gak Mina?

Mina mengangguk kecil, tatapan Papa masih lurus ke meja lain.

Ferry terdiam canggung. Tidak lama setelah itu, seorang pelayan berjalan menghampiri meja mereka sambil membawa sebuah nampan yang di atasnya diletakkan tiga piring nasi campur beserta tiga mangkuk kuah kaldu.

Pelayan tersebut kemudian meletakkan piring-piring dan mangkuk-mangkuk tersebut satu-persatu ke atas meja mereka. Ferry mengambil beberapa sendok dan garpu dari *stand* sendok dan garpu yang ada di sebelah kanannya, Mina menarik beberapa lembar tisu dari kotak tisu yang ada di kirinya. Ferry kemudian memberikan sendok dan garpu satu-persatu kepada Mina untuk ia lap, kemudian Mina membagikan sendok dan garpu yang sudah bersih kepada Papa dan Ferry.

Papa menerima sendok dan garpu yang diberikan Mina, kemudian Papa menyerok beberapa daging yang ada di atas piringnya, lalu ia tuangkan ke atas piring Mina.

MINA

Pah, buat Papa aja.

PAPA

Gak, Papa gak mau. Mina kan suka daging.

Mina terdiam pasrah menerima daging-daging yang diberikan oleh Papa. Kini, piring Papa hanya tersisa beberapa daging kecil, satu tusuk sate babi, dan kuah kaldu yang masih penuh di dalam mangkuk.

Ketiganya kemudian mulai untuk menyantap makanan yang ada di piring mereka masing-masing.

CUT TO:

Kini piring dan mangkuk dari ketiganya tampak bersih, menyisakan beberapa butiran nasi di piring tersebut. Papa kemudian dengan segera berdiri, Mina dan Ferry menyusul dan berdiri bersamaan.

Papa kemudian berjalan menuju ke arah kasir, Ferry dan Mina menyusul, Ferry mencoba untuk mengejar langkah Papa yang sudah dekat jaraknya dengan konter kasir.

Papa meraih ke dompet yang ada di dalam kantong celananya, kemudian mengeluarkan dompet, lalu membuka dompet lipatnya dan mengambil beberapa lembaran uang kertas seratus ribu.

PAPA (CONT'D)
(mengesek lembaran uang
menggunakan jempol)
Berapa ya?

Ferry yang kini sudah berada di samping Papa langsung meraih ke dompet yang ada di kantong celananya untuk mengambil dompet.

FERRY
Pah, Ferry aja.

KASIR
Ada ambil kerupuk?

FERRY	PAPA
Gak ada.	Gak.

KASIR
Sembilan puluh ribu ya.

Papa segera menyerahkan satu lembar uang kertas seratus ribu kepada orang yang menjaga di kasir. Ferry dengan cepat menghalangi tangan Papa dengan menyerahkan uang kertas yang sedang ia genggam juga kepada kasir.

FERRY
Ferry aja pa.

MINA
Iya pa udah, Ferry aja.

PAPA
(mendorong tangan Ferry ke samping)
Papa mau bayar! Lagian Mina kasih Papa uang terus juga Papa gak pernah pake. Sekali ini aja Papa pake emangnya kenapa?!

Ferry dan Mina menoleh ke Papa dan teriam. Perlahan, Ferry menurunkan tangannya. Penjaga kasir kemudian menerima uang yang Papa berikan.

Suasana kembali menjadi canggung. Papa fokus melihat penjaga kasir yang sedang mengambil uang kembalian. Penjaga kasir kemudian memberikan Papa uang kembalian. Papa menerima uang tersebut, kemudian ia serahkan ke Ferry.

PAPA (CONT'D)

Buat bayar parkir.

Ferry menerima uang tersebut. Papa berjalan terlebih dahulu menuju pintu keluar. Mina dan Ferry tertegun sejenak, lalu segera menyusul Papa yang sedang berjalan.

57 **EXT. DEPAN RESTORAN NASI CAMPUR - NIGHT**

57

Papa berjalan menuju ke pintu mobil kursi penumpang, Ferry berjalan menuju ke pintu mobil kursi pengemudi. Mina ikut berjalan, namun langkahnya terhenti di depan *body* mobil ketika Ferry dan Papa sudah berada di samping pintu mobil.

MINA

Hati-hati ya Fer.

FERRY

Iya, nanti pas Papa ngambil motor juga gua tetep buntutin dari belakang sampe rumah. Lu juga hati-hati ya. Bawanya jangan ngebut.

Mina mengangguk kecil. Papa membuka pintu mobil, hendak masuk ke dalam mobil dan duduk di kursi.

MINA

(bersuara kencang)

Papa hati-hati ya bawa motornya!

Papa tidak merespon, kemudian langsung duduk di dalam kursi penumpang, lalu menutup pintu mobil.

Ferry memberikan Mina senyum tipis, kemudian ia juga membuka pintu mobil, lalu masuk ke dalam mobil dan menutup pintu mobil kembali.

58 **INT. KAMAR TIDUR PAPA MAMA - NIGHT**

58

Pintu kamar Papa terbuka, Papa yang sudah mengenakan pakaian tidurnya masuk ke kamar melalui pintu dengan handuk kecilnya yang dikalungkan di lehernya.

Terlihat Mama yang sedang duduk bersila di lantai menghadap ke lemari pakaian sambil melipat baju kemeja. Terlihat tumpukkan-tumpukkan baju Papa dan Mama yang berada di sekeliling Mama.

Papa yang kini sudah berada di dalam kamar, perlahan menutup pintu kamarnya.

PAPA

Ini baju-bajunya mau buat apa?

(beat.)

MAMA

(suaranya sedikit bergetar)

Kalo mau foto keluarga ya harus pake baju bagus dong.

Mama lanjut melipat-lipat baju. Papa mendengar perkataan tersebut keluar dari mulut Mama, pun terdiam sejenak, kemudian kepalanya sedikit menunduk, menyadari bahwa Mama sudah membaca catatan hariannya.

Setelah itu, Papa perlahan berjalan menuju ke arahnya. Papa menurunkan badan untuk duduk di samping Mama. Ketika Papa sudah duduk di samping Mama, Papa menoleh ke arah Mama, melihat Mama yang sedang menutup rapat bibirnya dan matanya yang bergenang air mata.

Papa mengangkat tangan kirinya, kemudian meletakkannya di atas bahu sebelah kiri Mama, lalu mengusap-usap bahu Mama dengan perlahan.

Tangisan Mama yang ia tahan pun pecah. Mama menutup wajahnya menggunakan baju yang sedang ia pegang, kemudian ia menangis terisak. Papa terus menepuk-nepuk pelan sembari mengusap pundak Mama, menenangkan Mama yang sedang menangis.

59 INT. KAMAR TIDUR MINA - DAY

59

Terdengar suara ketukan pintu beberapa kali. Pintu kamar Mina terbuka perlahan, Ferry berdiri di depan pintu dengan satu tangan memegang gagang pintu kamar.

Ferry melihat Mina yang masih tertidur di atas kasur. Ferry kembali mengetuk pintu menggunakan bagian buku jarinya.

FERRY

Mina..

Mina mengernyitkan dahinya sembari menggerakkan tubuhnya

kecil. Ia kemudian menatap ke arah jam dinding yang digantung di depan kasurnya. Ia melihat jarum jam yang menunjukkan pukul sebelas. Mina dengan gerakan cepat langsung beranjak dari tidurnya ke posisi duduk.

MINA

Hah! Udah jam sebelas?!

Mina menengok ke arah Ferry.

MINA (CONT'D)

Kok kamu gak bangunin aku sih!

FERRY

Ya aku biarin kamu tidur lebih lama.
Dari kemaren kan kamu kurang tidur.

MINA

Terus Val gimana?

FERRY

Tenang.. Udah aku anter tadi pagi,
sarapan juga aku kasih roti.

Mina menghela napas.

FERRY (CONT'D)

Ayo keluar, udah siang ini. Aku udah
beli lauk buat makan.

CUT TO:

60 INT. DAPUR RUMAH MINA - CONTINUOUS

60

Ferry dan Mina duduk berdampingan di kursi meja makan. Mina dan Ferry makan tanpa berbicara. Ferry kemudian menatap ke arah Mina, dan menyadari Mina yang tidak memakan nasinya, melainkan mengaduk-aduk nasi dengan kuah sapo tahu menggunakan sendoknya.

FERRY

Mikirin apa?

MINA

(menghela napas)
Banyak.

FERRY

Mau diomongin?

MINA

Ya.. mikirin kedepannya kesehatan Papa gimana.. keuangan kita juga gimana.. mikirin Val..

Ferry kembali mengalihkan pandangannya ke piring yang ada di hadapannya. Ferry terlihat berpikir sejenak sebelum merespon Mina.

FERRY

Aku udah dapet kerjaan.

Tangan Mina yang sedang memegang sendok berhenti mengaduk-aduk makanannya. Mina langsung mengalihkan pandangan ke Ferry.

MINA

Serius? kerjaan apa?

FERRY

Jadi semenjak aku anter Val ke sekolah yang terakhir kali itu, aku dikenalin ke salah satu temennya engkoh-engkoh yang waktu itu juga lagi nganterin anaknya sekolah.

(beat.)

Katanya dia lagi butuh orang buat di kapalnya. Ya aku gak nolak dan langsung bilang kalau aku tertarik. Terus semenjak itu jadi kontak-kontakan dan udah *deal* deh.

Mina menurunkan sendoknya.

MINA

Kamu yakin mau kerja di kapal?

FERRY

Yang kali ini aku bener-bener yakin kalau pekerjaannya aman. Aku juga punya pengalaman kan kerja sama Papa gua di bidang kapal situ.

Ferry menatap dalam mata Mina.

FERRY (CONT'D)

Ini satu-satunya jalan yang harus aku ambil sekarang. Aku ngeliat engkohnya juga baik dan dia emang serius.

(beat.)

Kamu juga harus yakin. Aku tau yang

kemaren bikin kita jadi susah percaya,
tapi entah yang kali ini aku bener-
bener yakin.

Ferry kembali mengalihkan pandangannya dari Mina.

FERRY (CONT'D)
(berbicara dengan suara kecil)
Lagian aku udah *deal* juga dan lusa
bakal berangkat..

Mina menatap dalam mata Ferry dan perlahan, senyuman
tersungging di bibirnya.

MINA
Yaudah. aku gak bisa ngapa-ngapain
juga selain percaya sama kamu.

Ferry kembali menatap Mina.

FERRY
Jadi.. boleh..? Aku bakal jarang
pulang loh kalau udah kerja di sana.

MINA
(menyenggol tangan Ferry sembari
tertawa kecil)
Ya boleh lah.. Yang kali ini juga
lebih jelas, apalagi orang yang
ngenalin baik dan Papanya temen Val.
Ya asal selama gak pulang jangan
macem-macem! Harus kabarin rumah tiap
hari.

Senyuman tersungging di bibir Ferry. Mina membalas senyuman
Ferry.

MINA (CONT'D)
T-tunggu, tadi kamu bilang lusa udah
berangkat?! Siapa coba yang suruh main
ambil keputusan sendiri kayak gitu!

FERRY
Yaa.. maaf.. belum nemu waktu yang
tepat buat ngobrol berdua kayak gini
aja.

Mina tertawa kecil, Ferry juga membalas Mina dengan tertawa
kecil. Keduanya kembali melanjutkan makannya.

61 INT. BANDARA - DAY

61

Terlihat area *pick up zone* yang ramai dengan orang yang berdiri di belakang tiang pembatas. Susi berada di tengah-tengah barisan orang yang sedang menunggu. Dengan tatapan yang fokus, Susi menengok ke kiri dan kanan.

Terlihat JODY (L,21) yang berjalan keluar melalui pintu otomatis sembari menggendong tas ransel dan menyeret koper beroda empatnya itu.

JODY
(bersuara kencang)
Ma!!

Susi segera mengalihkan tatapannya ke asal suara tersebut, kemudian melihat Jody yang sedang berjalan menuju ke arahnya sembari melambai-lambaikan tangan. Susi membalas Jody dengan lambaian tangan yang semangat dan senyum yang lebar. Jarak Jody dan Susi kini semakin dekat. Keduanya berpelukan.

Susi dan Jody melepaskan pelukannya, kemudian lanjut berjalan menuju ke arah *basement*.

SUSI
(berusaha melepaskan tas ransel
dari gendongan Jody)
Sini tasnya Mama bawa.

Jody melepaskan strap tas ranselnya, kemudian ia berikan tas ranselnya kepada Susi. Tas ransel tersebut kini digendong oleh Susi dengan satu bagian strap ransel tersebut yang digantung di atas pundaknya. Susi berjalan sembari meletakkan tangannya di atas pundak kiri Jody.

SUSI (CONT'D)
Capek gak?

JODY
Enggak kok.

Keduanya kini lanjut berjalan menuju ke *basement*.

62 INT. MOBIL SUSI - CONTINUOUS

62

Dengan kecepatan normal, Susi mengemudikan mobil, dan Jody menemani di kursi penumpang.

SUSI
Mau makan apa?

JODY
Emm..

SUSI
Di dekat rumah ada restoran padang
baru buka, katanya enak loh. Mau coba
gak?

JODY
Padang ya..
(beat.)
Lagi gak mau makan padang sih.

SUSI
Terus apa?

Jody terdiam sejenak untuk berpikir.

JODY
(menengok ke Susi dengan antusias)
Masakan Amah! Jody udah lama gak makan
masakan amah! Yuk-yukkkk!!

SUSI
Yakin gak mau restoran aja?

JODY
Gakk, udah sering makan restoran
sendiri. Jody udah lama gak makan
masakan rumah.

Susi fokus mengemudi dengan tatapannya lurus ke depan, namun terlihat alisnya yang berkerut tipis dan bibirnya tertutup rapat. Wajahnya menunjukkan kontemplasi.

CUT TO:

63 **EXT. PELABUHAN - DAY**

63

Terlihat ramai orang yang sedang berlalu lalang di pelabuhan kapal. Tampak juga beberapa kelompok keluarga yang sedang memberikan salam perpisahan dengan pelukan.

Ferry, Mina dan Valerie berdiri di atas aspal pelabuhan dengan kapal pesiar yang berada di tepat belakang mereka. Terlihat Ferry yang menggendong tas ransel besar, tangan kanannya memegang gagang koper dengan beberapa kantong belanja digantungkan di bagian *handle* koper. Valerie

melangkah maju, kemudian memeluk erat Ferry.

VALERIE

Papa hati-hati ya.. Kabarin Valerie terus.

FERRY

Iyaa.. Papa chat dede tiap hari ya.

Valerie mengangguk kecil dalam pelukan Ferry, kemudian melepas pelukannya. Ferry menatap Mina sambil mengernyitkan dahinya sedikit, tersenyum tipis, dan sedikit memiringkan kepalanya ke samping. Ferry kemudian melebarkan kedua tangannya, membiarkan Mina datang ke pelukannya. Mina kemudian melangkah maju dan memeluk Ferry dengan sangat erat.

MINA

Kalau ada apa-apa bilang ya. Kabarin aku sama Val terus. Kalau bisa tiap jam, tiap menit!

Ferry tertawa kecil sambil masih memeluk erat Mina.

FERRY

(tertawa kecil)

Kalau tiap menit mah gak kerja dong.

(beat.)

Gausah khawatir.. pasti aku kabarin terus.

Ferry dan Mina melepas pelukan mereka perlahan. Ferry kemudian menatap dalam ke mata Mina dan Valerie secara bergantian.

FERRY (CONT'D)

Kalian jaga diri yaa.. Kalau udah bisa pulang, nanti Papa langsung pulang.

Mendengar hal tersebut, Mina dan Valerie secara bersamaan melangkah maju untuk memeluk Ferry sekali lagi dengan sangat erat.

Tidak lama setelah itu, terlihat teman Ferry yang akan menaiki kapal yang sama dengannya datang dan melihat ketiganya masih berpelukan.

TEMAN FERRY

Udah-udah.. kayak mau pisah kemana aja.

Mina dan Valerie melepas pelukannya.

TEMAN FERRY (CONT'D)
 (menatap ke Ferry)
 Yuk Fer.

Ferry menganggu kecil, melihat ke Mina dan Valerie sekali lagi sembari tersenyum dan dahi yang sedikit berkerut. Ferry perlahan berjalan menjauh dari Mina dan Valerie, mengikuti temannya yang sudah berjalan lebih dulu. Ferry melambaikan tangan dengan antusias dengan mulut yang terbuka lebar dan kedua alisnya yang naik.

Mina dan Valerie membalas Ferry dengan lambaian tangan yang semangat. Sembari berjalan, Ferry beberapa kali membalikkan badan dan kembali melambaikan tangan ke Mina dan Valerie.

64 **I/E. RUMAH PAPA - AFTERNOON**

64

Pintu utama rumah Papa terbuka, Susi masuk terlebih dahulu melalui pintu tersebut, Jody menyusul dari belakang. Mama dan Papa sedang makan siang di meja makan. Mama kemudian memiringkan kepalanya sedikit untuk menengok ke arah pintu dan melihat Susi dan Jody yang sedang berjalan masuk ke ruang tamu.

MAMA
 Jody?!

JODY
 Amahhh!!

Mama dan Papa segera berdiri, kemudian berjalan menghampiri Jody dengan antusias.

PAPA
 (tersenyum lebar sembari menepuk-
 nepuk pundak Jody)
 Loh, kok udah pulang?

JODY
 Iya, Jody udah selesai kuliah.

SUSI
 Baru lulus sidang dia.

MAMA
 Wihh hebat yaa!

Jody tersenyum lebar, Susi juga tersenyum sembari melihat ke Jody.

MAMA (CONT'D)

Yuk-yuk makan, amah sama akong baru
aja mau makan, tiba-tiba Jody dateng.

Mama, Papa, Susi dan Jody kemudian berjalan menuju ke dapur.

SUSI

(melirik ke Jody)

Jody udah kangen masakan Amah katanya.

MAMA

Pas banget dong amah baru masak.

PAPA

(menengok ke Jody)

Gimana kemarin kuliahnya?

JODY

Seru akong! Temen-temennya,
lingkungannya pada seru-seru.

Papa mengangguk dan tersenyum sembari mendengarkan Jody.

Ketika keempatnya hendak duduk di kursi meja makan, tiba-tiba terdengar suara desit pintu pagar yang terbuka. Jody kemudian menengok ke arah pintu, kemudian melihat Mina dan Valerie yang sedang berjalan masuk ke dalam rumah.

VALERIE

Ko Jody?!

JODY

Val!!!!

PAPA

Loh, Mina dateng?

Papa segera berdiri dari duduknya, kemudian menghampiri Mina yang sedang berjalan menuju ke dapur.

PAPA (CONT'D)

(sembari tertawa kecil)

Wah ada apa nih hari ini lengkap semua
dateng ke rumah.

MINA

Iya nih, Val udah lama gak ketemu
Akong katanya.

Mina melihat ke arah Jody.

JODY

Halo ii!

MINA

Wah, Jody udah pulang yaa..

JODY

Iya udah selesai sidangnya.

MINA

(menepuk-nepuk pundak Jody)

Hebat yaa. Selamat-selamatt!!

MAMA

Mumpung lagi lengkap hari ini, kita semua makan di luar aja. Lagian ini masakan Mama juga gak cukup buat semua.

PAPA

Tapi Jody katanya mau makan masakan Amah itu.

JODY

Ayoo makan di luar!! Jody gapapa, udah lama gak jalan-jalan bareng-bareng juga!

MINA

Yaudah ayuk jalan-jalan, kapan lagi kan bisa jalan-jalan lengkap begini.

PAPA

Yaudah, Papa ganti baju dulu.

Papa berjalan cepat menuju ke kamar untuk ganti baju, Mama menyusul dari belakang.

MAMA

Tunggu! Mama juga ganti baju.

Mina dan Susi saling menatap satu sama lain dan tertawa kecil melihat tingkah laku Mama dan Papa yang tampak antusias. Mina mengernyitkan dahi, namun tersenyum tipis karena melihat hubungan Papa dan Mama yang tidak pernah ia lihat sebelumnya.

CUT TO:

65 INT. MOBIL - CONTINUOUS

65

Situasi di dalam mobil tampak ramai dengan obrolan. Susi

mengemudi mobil di sisi kanan, Papa duduk di sisi kiri kursi penumpang sembari tersenyum tipis melihat pemandangan jalanan melalui jendela mobil. Terlihat Jody dan Val yang asik mengobrol di kursi paling belakang. Mama menunjuk-nunjuk keluar jendela sembari berbicara dengan semangat, mengomentari setiap hal yang ia temukan di jalanan. Mina menanggapi setiap omongan yang Mama lanturkan dengan antusias juga.

66 INT. MALL - CONTINUOUS

66

START MONTAGE:

MONTAGE 1: Mina, Susi, Papa, Mama, Valerie, dan Jody berjalan melewati toko demi toko yang ada di mall. Mina berjalan sembari merangkul tangan Papa, Mama berjalan dengan Susi yang berada di sampingnya. Valerie dan Jody berjalan berdampingan sembari mengobrol dengan antusias.

Terlihat Papa yang tersenyum lebar dan matanya yang terbuka lebar melihat pemandangan-pemandangan yang jarak ia lihat. Mina menengok ke arah Papa, melihatnya terlihat bahagia pun juga ikut tersenyum dengan lebar.

MONTAGE 2: Jody dan Valerie berdiri di depan *stand* makanan yang ada terletak di bazar dalam mall. Mina, Susi, Papa, dan Mama terlihat sedang menunjuk-nunjuk ke menu pada salah satu *stand* makanan.

MONTAGE 3: Di panggung yang terletak di tengah-tengah mall, terdapat band yang sedang memainkan musik lawas. Panggung tersebut dikelilingi oleh banyak orang yang sedang berdiri sembari mengoyangkan tubuhnya.

Papa, Mama, Mina, Susi, Jody, dan Valerie berdiri di depan panggung. Terlihat Papa dan Mama yang sedang asik bernyanyi mengikuti irama musik lawas yang sedang dimainkan. Papa menarik tangan Mama ke atas, mengajaknya untuk berdansa. Mama kemudian menggenggam tangan Papa dengan erat, lalu badannya berputar.

Mina dan Susi menatap satu sama lain, kemudian tertawa besar melihat tingkah laku Papa dan Mama. Mina menatap Papa dengan tatapan yang dalam. Kedua bola mata Mina kini tampak berkaca-kaca.

END MONTAGE

Mina, Susi, Papa, Mama, Valerie, dan Jody berjalan di koridor mall menuju ke *basement* untuk pulang. Langkah Papa tiba-tiba terhenti ketika Papa melihat studio foto di sebelah kiri yang

baru saja ia lewati. Langkah Papa yang terhenti membuat semuanya berhenti berjalan.

MINA

Kenapa pa?

PAPA

(menunjuk ke studio foto)

Foto yuk!

MAMA

Gamau ah, masa foto pas Mama lagi pake baju begini.

Senyum Papa perlahan memudar. Setelah mendengar Mama berbicara, Mina langsung menengok ke Papa dan melihat Papa yang kini tidak lagi semangat.

MINA

Ayolahh! Buat seru-seru aja ma.

VALERIE

Yukk!! Kapan lagi. Mumpung udah keluar sekalian aja.

Mama menengok ke Jody dan Susi. Jody kemudian memberikan anggukan cepat kepada Mama.

SUSI

(berbicara pelan)

Ayo maa..

MAMA

(menatap ke Papa)

Tapi Mama dandan dulu bentar ya!

Senyuman tersungging di bibir Papa. Mina menengok ke Papa kembali tersenyum pun membuat dirinya ikut tersenyum dengan lebar.

VALERIE

Yayyy!!

Dengan cepat Valerie meraih tangan Jody, mengajaknya masuk ke studio foto sambil berlari-lari kecil. Susi merangkul pundak Mama, kemudian menariknya masuk ke dalam studio foto. Mina dan Papa kemudian menyusul Susi dan Mama dari belakang.

67 INT. STUDIO FOTO - CONTINUOUS

67

Mama dan papa duduk berdampingan di bagian depan. Di kiri

papa, terdapat Mina yang berdiri dekat dengan papa. Di kanan mama, terdapat Susi yang berdiri dekat. Di belakang mama, terdapat Jody dan di belakang papa terdapat Jody.

TUKANG FOTO
Rapetan dikit ya.

Semuanya mencoba merapatkan posisinya dengan satu sama lain. Mama menaikkan kedua tangannya untuk merapikan rambutnya. Papa menengok ke mama dan melihatnya sedang merapikan rambut, lalu bajunya.

PAPA
(berbisik)
Udah cantik.

Mama menengok ke papa kemudian tersenyum malu.

TUKANG FOTO
Udah siap?

PAPA
Udah.

Setelah berada dalam posisi siap, mereka serentak memperlihatkan senyum pada wajah masing-masing.

TUKANG FOTO
Oke siap yaa... Satu.. dua.. tiga!

Pantulan sinar *flash* dari lampu *softbox* terpancar menyinari wajah mereka. Foto keluarga yang sederhana itu akhirnya terbentuk.

68 INT. KAMAR TIDUR PAPA MAMA - NIGHT

68

Papa dan Mama terbaring telentang di atas kasur matras, dengan selimut hanya menutupi tubuh mereka dari bagian pinggul hingga kaki. Keduanya menatap ke langit kamar.

PAPA
Hari ini seru banget ya.

MAMA
Iya, udah lama banget gak jalan-jalan.

PAPA
Makasih ya.
(beat.)
Udah lama gak pernah sebahagia ini.

Mama memiringkan kepalanya ke kiri, menengok ke Papa.

MAMA

Hari-hari setelah ini, sampai
selamanya, kita bahagia terus ya.

Papa memiringkan kepalanya ke kanan, menengok ke Mama, lalu tersenyum. Papa kembali mengalihkan pandangannya ke langit-langit kamar.

PAPA

Di kehidupan selanjutnya kita ketemu
lagi ya.

Mama memalihkan pandangannya ke langit-langit kamar, mencoba menahan isak tangisan.

(beat.)

MAMA

(suaranya sedikit bergetar)
Di kehidupan selanjutnya jangan sakit
lagi ya.

(beat.)

Nanti kita jalan-jalan setiap hari,
keliling dunia.

Suara Mama semakin bergetar, kini satu-dua tetes air mata sudah mengalir melewati pipinya.

MAMA (CONT'D)

Aku jadi istri yang gak marah-marah.
(beat.)

Jadi istri yang bisa masakin suaminya
makanan enak setiap hari..

(beat.)

Jadi mama yang pengertian ke anak-anaknya..

Dari arah Mama, terdengar suara isakan kecil yang terputus oleh tarikan napas sengau.

PAPA

(menggenggam tangan mama)
Kamu udah jadi istri dan mama terbaik.

Papa dan Mama menengok ke arah satu sama lain. Papa melihat wajah Mama yang sudah dipenuhi dengan air mata dan dahinya yang mengkerut. Papa segera mendekatkan tubuh Mama dekat dengannya. Keduanya berpelukan dengan sangat erat. Papa menepuk-nepuk pelan pundak Mama sambil berpelukan.

69 INT. DAPUR RUMAH PAPA - MORNING

69

Mama meraih ke plastik berisi roti gandum, kemudian mengambil dua lembar roti, lalu ia letakkan di atas piring. Mama kemudian mengambil sendok, menyendoki *butter* yang ada di hadapannya, lalu mengoleskannya pada permukaan roti. Untuk sentuhan terakhir, mama menaburkan meses coklat pada permukaan roti.

Mama berjalan ke arah dispenser air, kemudian mengambil dua cangkir gelas yang terletak di lemari gelas. Mama kembali berjalan ke meja dapur, mengambil kotak makan yang berisi bubuk kopi hitam, kemudian mama menuangkan bubuk kopi tersebut ke masing-masing cangkir. Mama kembali berjalan ke arah dispenser air sembari membawa dua cangkir gelas tersebut, lalu menggeser tuas air panas untuk menuangkan air ke dalam cangkir gelas.

Selesai menuangkan air panas pada kedua cangkir, Mama kembali ke meja makan, menaruh dua cangkir gelas tersebut di atas meja makan, lalu menengok ke atas. Terlihat jarum jam dinding yang menunjukkan waktu pukul 10:00 pagi.

70 INT. KAMAR PAPA - CONTINUOUS

70

Mama dengan perlahan membuka pintu kamar, kemudian melihat Papa yang sedang berbaring ke arah kiri. Mama berdiri di samping pintu dengan satu tangannya yang disenderkan di gagang pintu.

MAMA

Pa, ayo bangun sarapan. Udah jam sepuluh ini.

Papa tidak menunjukkan reaksi, baik secara tubuh maupun ucapan.

MAMA (CONT'D)

Pa?

Melihat Papa yang tidak merespon, Mama pun berjalan masuk ke dalam kamar menghampirinya. Mama kemudian menundukkan badannya untuk berjongkok. Ia kemudian melihat Papa yang matanya masih tertutup dan mulutnya yang sedikit terbuka.

MAMA (CONT'D)

Pa.

Papa masih tidak memberikan respon. Mama meraih ke pundak Papa, kemudian menggoyangkan pundaknya pelan.

MAMA (CONT'D)

Pa..

Melihat Papa yang masih tidak bangun, Mama kini menggoyangkan pundak Papa dengan lebih kencang.

MAMA (CONT'D)

ASTAMAN!

Mama mengguncang tubuh Papa sekuat tenaga. Papa tetap terbaring kaku, tak bereaksi. Dengan napas panjang dan bibir terkatup rapat, dahi berkerut, Mama lalu memeluknya erat sambil menangis tersedu.

71 INT. RUMAH DUKA - DAY

71

Seluruh meja yang ada di ruangan rumah duka tampak penuh dengan orang-orang dan keluarga yang datang berkunjung. Tamu-tamu yang memenuhi setiap meja tampak sedang mengobrol sembari menyantap cemilan yang disediakan di atas meja.

Jody dan Valerie duduk berdampingan di meja penerimaan amplop. Terlihat beberapa orang yang sedang berdiri mengerumuni meja tersebut menunggu giliran untuk menulis nama mereka di buku tamu. Terlihat beberapa orang yang mengeluarkan uang dari dompetnya, kemudian dimasukkan ke dalam amplop berwarna putih, lalu amplop tersebut dimasukkan ke dalam sebuah kotak kayu.

Mina berjalan keluar dari dalam ruang tunggu, sambil membawa piring berisi buah-buahan, lalu ia berikan piring tersebut ke salah satu meja tamu.

MINA

(tersenyum)

Silahkan..

Tamu-tamu tersebut menerima buah yang diberikan Mina, kemudian membalas Mina dengan senyuman. Terlihat juga Susi yang sedang duduk di salah satu meja tamu sembari mengobrol dengan tamu-tamu yang sedang duduk di meja tersebut.

Mama duduk di samping peti kayu, memandang dengan tatapan kosong dan mata yang berkaca-kaca ke foto Papa yang terpajang di depan peti. Setelah Mina kembali dari memberikan makanan kepada tamu, Mina berjalan masuk sembari membawa segelas air putih, menghampiri Mama yang sedang duduk. Mina menarik kursi yang ada di sampingnya, ia letakkan di samping Mama, kemudian duduk bersamanya.

Mama menengok ke Mina, mengusap-usap pahanya sembari

tersenyum tipis kepadanya. Mina menarik pundak kanan Mama, ia dekatkan tubuh Mama dengan tubuhnya, kemudian Mina mengusap-usap pundak Mama. Mina memberikan mama segelas air, kemudian membalas Mama dengan senyuman.

72 **EXT. RUANGAN KREMASI - AFTERNOON**

72

Terlihat seluruh anggota keluarga besar yang sedang berlutut sembari menunduk di depan pintu tungku kremasi. Mina, Susi, dan Mama berlutut di paling depan.

Petugas kremasi menekan tombol yang ada di samping pintu, kemudian peti kayu perlahan masuk ke dalam tungku kremasi. Mama menangis dengan sangat keras dan terpukul. Susi di samping mama, menepuk-nepuk pundak Mama dengan kedua bibirnya yang terkutup rapat menahan tangisan, namun terlihat satu-dua tetes air mata yang mengalir melewati pipi Susi.

Mina terlihat paling tegar. Mina menunduk ke arah bawah dengan kedua matanya yang terpejam. Kini, pintu tertutup sepenuhnya. Seluruh anggota keluarga menangis terisak, sementara tangisan Mama semakin kencang.

Tidak lama setelah itu, terlihat asap hitam yang pekat dan padat keluar melalui cerobong asap yang ada di atas, menandakan proses kremasi telah dimulai.

73 **INT. RUMAH MINA - MORNING (BEBERAPA BULAN KEMUDIAN)**

73

Di meja altar kecil, terpajang foto Papa yang telah dibingkai. Mina berjalan menuju ke altar, mengambil satu batang dupa dari dalam laci meja altar, kemudian membakar ujung dupa tersebut menggunakan lilin yang ditempatkan di atas meja altar.

Setelah dupa tersebut telah mengeluarkan asapnya, Mina kemudian memegang dupa tersebut menggunakan kedua tangannya. Mina memejamkan matanya. Setelah itu, Mina menancap dupa tersebut ke dalam wadah dupa yang diletakkan persis di depan foto bingkai Papa.

Terlihat Valerie yang berjalan cepat sembari menaikkan *strap* tas ranselnya, menuju ke pintu rumah.

VALERIE

Ma ayo! Udah mau telat nih!

MINA

Iya..iya..

Mina berjalan cepat menuju ke kamarnya untuk mengambil jaket.

CUT TO:

74 EXT. DEPAN GERBANG SEKOLAH - CONTINUOUS

74

Mina menancap rem, motornya berhenti dengan perlahan di depan pintu gerbang sekolah. Valerie turun dari motor.

MINA

Setengah tiga ya de?

VALERIE

Iya, makasih Ma. Hati-hati.

Valerie berjalan masuk ke dalam sekolah. Mina menancap gas, kemudian memutar balikkan motornya dan kembali melaju.

75 INT. DAPUR RUMAH PAPA - DAY

75

Mama dan Susi berdiri di depan meja makan dengan kedua tangan mereka yang sibuk menata rapi piring-piring berisi lauk yang ada di atas meja makan.

MAMA

Coba kamu telfonin.

SUSI

Oke bentar.

Susi meraih ke *handphone* yang ada di dalam kantong celananya. Susi menggeser dan menekan layar untuk membuat panggilan, kemudian mendekatkan *handphonenya* di samping telinganya.

SUSI (CONT'D)

Halo? Udah dimana?

Tangan Susi berhenti sejenak dari menata piring dan mendengarkan panggilan telfon dengan serius.

SUSI (CONT'D)

Oh, oke. Hati-hati yaa

Susi menurunkan *handphone* dari telingannya, kemudian ia masukkan kembali *handphone* tersebut ke dalam saku celananya.

MAMA

Apa katanya?

SUSI

Udah mau deket.

Susi dan Mama lanjut menata piring yang ada di atas meja.

Tidak lama setelah itu, terdengar dari kejauhan suara denyit pagar.

SUSI (CONT'D)

Udah dateng kayaknya.

Mina berjalan masuk ke dalam dapur sembari mencoba melepaskan jaket yang sedang ia kenakan. Mina kemudian menggantungkan jaketnya di salah satu kursi yang ada di meja makan.

MINA

Habis jemput Val dulu nih tadi.

MAMA

Yaudah pas nih udah siap makanannya.

Mina, Susi, dan Mama sedikit menarik keluar kursi meja makan yang ada di hadapan mereka masing-masing, kemudian segera duduk di kursi itu. Mama meraih ke sendok yang ada di salah satu piring lauk, kemudian menyendoki lauk tersebut dan menuangkan ke piring Mina, lalu Susi. Mina dan Susi tersenyum pada Mama, lalu ketiganya mulai menyantap makanan sambil bercakap ringan.

MINA

(menengok ke arah Susi)

Belakangan toko lagi rame ya?

SUSI

(mengunyah)

Lumayan.. lagi agak rame. Tapi udah nambah karyawan satu sih, jadi gak gitu kewalahan.

MINA

Ooh.. iya bagus lah.

MAMA

Tuh kan mama bilang apa, pasti tokonya bisa jalan lagi.

SUSI

(tersenyum kecil)

Ya.. berkat papa juga sih. Kalau gak ada warisan dari papa toko Susi juga gak bisa jalan.

Mama menengok ke Susi, kemudian membalasnya dengan senyuman tipis sembari mengunyah makanan yang ada di dalam mulutnya.

Sebuah foto keluarga dengan ukuran besar yang sudah terbingkai menghiasi dinding bagian belakang mereka, menemani ketiganya menyantap makan siang.

THE END.